

**PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, DAN REPUTASI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2022-2024)**

SKRIPSI



O l e h

AZKA ALAA'ZZA

NIM : 220502110002

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, DAN REPUTASI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2022-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun)



O l e h

AZKA AL AA'ZZA

NIM : 220502110002

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2022-2024)**

SKRIPSI

Oleh

Azka Al Aa`Zza

NIM : 220502110002

Telah Disetujui Pada Tanggal 3 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, DAN REPUTASI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
PEMODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)**

SKRIPSI

Oleh

AZKA AL AA'ZZA

NIM : 220502110002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 12 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048



2 Anggota Penguji

Lutfi Ardhani, S.E., MSA

NIP. 198505282019031005



3 Sekretaris Penguji

Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

NIP. 19760313201802012188



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azka Al Aa'zza
NIM : 220502110002
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)"

adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Februari 2026

Hormat saya,



Azka Al Aa'zza

NIM: 220502110002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat, kenikmatan, karunia, dan kesempatan pendidikan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini secara tepat waktu.

Besar harapan yang selalu penulis panjatkan, agar kenikmatan ilmu ini tidak usai di masa sekarang, namun dapat menjadi pintu kenikmatan-kenikmatan lain di masa depan. Bukan pula menjadi kenikmatan terbatas pada diri sendiri, tetapi berharap ilmu ini memiliki manfaat untuk orang lain.

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada orang-orang tercinta:

Abi dan Ummi tersayang, sebagai orang tua yang hebat dan sabar. Terima kasih atas do'a, cinta, kasih sayang yang tak terhingga, serta selalu menjadi "rumah" untuk tempat bercerita. Beribu-ribu kata terima kasih tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan abi dan ummi. Namun, dengan beribu do'a, semoga semua kebaikan itu mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Saudaraku, kakak dan adik. Terima kasih atas kasih sayang, motivasi, dan kebersamaan yang selalu menguatkan dalam setiap perjalanan hidup. Percayalah, saya bangga atas semua usaha mereka sampai detik ini.

As for my future soulmate, we may not meet yet. However, I hope we meet when we are financially and mentally mature. May we meet our best and can walk together to build a family as our "home" until jannah, amin.

Seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan *insight* positif. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan selama ini.

Bapak dan Ibu dosen Akuntansi UIN Malang. Terima kasih atas ribuan ilmu maupun motivasi yang selalu diberikan.

Last but not least, to myself. Thank you for your perseverance, for the effort I've put in, and for being open to what lies ahead. I hope everything I've worked for so far will serve as a foundation for continued growth and the realization of my dreams.

MOTTO

“Allah tidak pernah berkata hidup ini akan selalu mudah, namun dua kali Allah menyebutkan bahwa **إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا** yang artinya: sesungguhnya beserta kesulitan pasti ada kemudahan, maka teruslah berjalan menapaki kemudahan itu”

(QS. Al Insyirah: 5-6)

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, lewati saja badainya namun jangan ubah tujuannya”

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra-Hindia)

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)” dapat diselesaikan secara tepat waktu sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan penulisan skripsi ini dengan baik dan sabar.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua tercinta, Abi Muhsin dan Ummi Elisah yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat serta *support* dalam hal materil maupun moril kepada penulis.
7. Saudaraku, kakak Tsabit, kakak ipar Lidiya, kakak Tazki, dan adik Asyrof yang selalu memberikan warna kebahagiaan keluarga kepada penulis.

8. SUHU girls, Jihan, Tikha, dan Isma yang selalu menemani penulis mulai dari mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir. Tidak lupa, untuk Sindi sebagai teman yang selalu ada untuk penulis.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi angkatan 2022, yang berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman MAN 1 Gresik, yang tetap dan selalu menjalin hubungan baik sampai saat ini.
11. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan secara satu persatu, yang terlibat dalam perjalanan penyusunan skripsi dan selama perjalanan mencari ilmu sampai saat ini.

Tidak ada kata lain selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dapat penulis ucapkan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kata “sempurna”. Namun, penulis tetap berharap bahwa skripsi dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pembaca maupun bagi penulis sendiri, Amin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Batasan Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kajian Teoritis.....	27
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	27
2.2.2 Kualitas Audit	29
2.2.3 <i>Fee</i> Audit	30
2.2.4 Audit <i>Tenure</i>	31
2.2.5 Reputasi Auditor	32
2.2.6 Komite Audit	33
2.2.7 Kajian Islam Tentang Kualitas Audit.....	35
2.3 Kerangka Konseptual.....	37
2.4 Hipotesis	37

2.4.1 Pengaruh <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit	38
2.4.2 Pengaruh audit <i>tenure</i> terhadap kualitas audit.....	39
2.4.3 Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit.....	41
2.4.4 Komite Audit memoderasi pengaruh <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit	42
2.4.5 Komite audit memoderasi pengaruh audit <i>tenure</i> terhadap kualitas audit	44
2.4.6 Komite audit memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel.....	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	48
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	48
3.5 Data dan Jenis Data	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	54
3.7.1 Variabel Terikat (Dependen).....	55
3.7.2 Variabel Bebas (Independen).....	55
3.7.3 Variabel Moderasi.....	57
3.8 Analisis Data.....	59
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
3.8.2 Analisis Regresi Logistik	60
3.8.3 Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.1.3 Analisis Regresi Logistik	68
4.1.4 Analisis Regresi Moderasi.....	73
4.2 Pembahasan	74
4.2.1 Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit.....	74
4.2.2 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	76
4.2.3 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	79

4.2.4 Komite Audit Memoderasi Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit	81
4.2.5 Komite Audit Memoderasi Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap Kualitas Audit	83
4.2.6 Komite Audit Memoderasi Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit	84
4.2.7 Kajian Islam Tentang Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Moderasi ...	86
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Purposive Sampling	51
Tabel 3.2 Hasil Sampel Penelitian	51
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	57
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	69
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i>	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Precently Correctly Predicted</i>	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Moderasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	37
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	103
Lampiran 2. Result Uji Statistik Deskriptif	108
Lampiran 3. Result Uji <i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test</i>	108
Lampiran 4. Result <i>Overall Model Fit Test</i>	108
Lampiran 5. Result Uji Koefisien Determinasi (<i>MCFadden R-Squared</i>).....	108
Lampiran 6. Result Uji Nilai Persentase Akurasi Hasil Prediksi.....	109
Lampiran 7. Result Uji Regresi Logistik	109
Lampiran 8. Result Uji Regresi Moderasi	111
Lampiran 9. Biodata Penulis.....	111
Lampiran 10. Jurnal Bimbingan	113
Lampiran 11. Hasil Test <i>Plagiarism</i>	113

ABSTRAK

Azka Al Aa'zza, 2026, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure* dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)"

Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Kata Kunci : Kualitas Audit, *Fee* Audit, Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, Komite Audit

Penelitian ini mengkaji pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit, serta efek moderasi komite audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Metodologi penelitian yang digunakan didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi logistik dan analisis regresi moderasi (MRA) yang difasilitasi oleh perangkat lunak *Eviews* versi 12. Teknik pengambilan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan terdiri dari 60 sampel perusahaan dalam rentang waktu tahun 2022-2024 sehingga total data pengamatan sebanyak 180 data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa auditor yang menerima biaya lebih tinggi cenderung mencapai kualitas audit yang lebih unggul, karena struktur biaya dapat memotivasi auditor untuk melakukan prosedur audit dengan lebih teliti dan cermat. Di sisi lain, reputasi auditor dan audit *tenure* tidak berpengaruh. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jumlah komite audit dapat memperlemah pengaruh *fee* audit sekaligus memperkuat pengaruh reputasi auditor bagi kualitas audit. Semakin banyak komite audit, semakin mudah untuk mengawasi segala sesuatunya, yang dapat meningkatkan kualitas audit meskipun biaya auditor rendah. Selain itu, komite audit dapat mengawasi kinerja auditor *Big Four* untuk memastikan kualitas audit tetap tinggi. Namun demikian, komite audit tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

ABSTRACT

Azka Al Aa'zza, 2026, THESIS. Title: "The Effect of Audit Fees, Audit Tenure and Auditor Reputation on Audit Quality with Audit Committee as a moderating variable (A Study of Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2022-2024)"

Supervisor : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Keywords : Audit Quality, Fee Audit, Audit Tenure, Auditor Reputation, Audit Committee

This study examines the influence of audit fees, audit duration, and auditor reputation on audit quality, alongside the moderating effect of audit committees, for financial sector companies listed on the Indonesian stock exchange from 2022 to 2024. The research employs a quantitative methodology utilising logistic regression analysis and moderated regression analysis (MRA) facilitated by EViews software version 12. We used purposive sampling to select 60 companies from 2022 to 2024 and 180 data points from observations.

The results of the study indicate that audit fees have a positive effect on audit quality, meaning that auditors who receive higher fees tend to achieve superior audit quality, as the fee structure can motivate auditors to perform audit procedures more thoroughly. On the other hand, auditor reputation and audit tenure do not affect results. The results also show that the number of audit committees can weaken the effect of audit fees while strengthening the influence of auditor reputation on audit quality. The more audit committees, the easier it is to oversee everything, which can improve audit quality even though auditor fees are low. In addition, audit committees can monitor the performance of Big Four auditors to ensure audit quality remains high. However, audit committees cannot strengthen or weaken the influence of audit tenure on audit quality.

الملخص

أزكا العزا، ٢٠٢٦، الأطروحة. العنوان : "تأثير رسوم التدقيق، وتدقيقات التثبيت وسمعة المدقق على جودة التدقيق مع لجنة التدقيق كمنظمة (دراسة حول شركات القطاع المالي في بورصة إندونيسيا للفترة ٢٠٢٢ - ٢٠٢٤"

المشرف: الدكتور سوليس روشايتون، ماجستير في المحاسبة، محاسب قانوني معتمد، محاسب إداري معتمد، مدقق حسابات معتمد

الكلمات المفتاحية: جودة التدقيق، رسوم التدقيق، تدقيق الوظيفة، سمعة المدقق، لجنة التدقيق

تفحص هذه الدراسة تأثير رسوم التدقيق، وتدقيقات التثبيت الوظيفي، وسمعة المدقق على جودة التدقيق، بالإضافة إلى تأثير مراقبة لجنة التدقيق على شركات القطاع المالي المدرجة في بورصة إندونيسيا من ٢٠٢٢ إلى ٢٠٢٤. تعتمد منهجية البحث المستخدمة على نهج كمي باستخدام تحليل الانحدار اللوجستي وتحليل الانحدار المعتدل (MRA) الذي تسهله برمجيات Eviews الإصدار ١٢. تم اختيار تقنية أخذ العينات باستخدام تقنية العينة الهادفة وأنتجت ٦٠ عينة من الشركة خلال الفترة من ٢٠٢٢ إلى ٢٠٢٤، ليصبح إجمالي بيانات الملاحظة ١٨٠ بيانية.

أظهرت النتائج أن مستوى رسوم التدقيق كان له تأثير إيجابي على جودة التدقيق، مما يعني أن المدققين الذين يتلقون رسوماً أعلى يميلون إلى تحقيق جودة تدقيق متفوقة، حيث يمكن أن تحفز هيكل التكاليف المدققين على إجراء إجراءات التدقيق بدقة وحذر أكبر. من ناحية أخرى، لا تؤثر سمعة المدقق أو تدقيق التثبيت الوظيفي. تظهر نتائج الدراسة أيضاً أن عدد لجان التدقيق يمكن أن يضعف تأثير رسوم التدقيق مع تعزيز تأثير سمعة المدقق على جودة التدقيق. كلما زادت لجان التدقيق، أصبح من الأسهل مراقبة الأمور، مما يمكن أن يحسن جودة التدقيقات رغم انخفاض تكاليف المدقق. بالإضافة إلى ذلك، يمكن للجنة التدقيق الإشراف على أداء المدققين الأربعة الكبار لضمان بقاء جودة التدقيق عالية. ومع ذلك، لا يمكن للجنة التدقيق أن تعزز أو تضعف تأثير تدقيقات التثبيت على جودة التدقيق.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sebagai instrumen yang sangat penting bagi setiap perusahaan yang dirancang bukan hanya sebagai sarana pengambilan keputusan internal namun juga bagi para pemangku kepentingan (Astuti *et al.*, 2022). Informasi spesifik yang disajikan dalam laporan keuangan berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode. Berdasarkan *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus akurat dan objektif sesuai dengan keadaan sebenarnya (Sari *et al.*, 2023). Adapun menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2015 terdapat beberapa karakteristik bahwa laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan serta dapat diperbandingkan dengan tujuan sebagai pedoman pengambilan keputusan sehingga akurasi dari laporan keuangan harus diperhatikan (Permatasari & Astuti, 2018).

Kualitas akurasi laporan keuangan berada dibawah tanggung jawab auditor (Normasyhuri & Suhaidi, 2022). Tanggung jawab auditor mencakup opini yang disampaikan terkait dengan kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan keakuratan dari laporan keuangan tersebut (Fauzi & Priono, 2024). Untuk memeriksa dan menilai atas kewajaran dan keakuratan dari laporan keuangan, maka auditor diharapkan untuk

mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya serta memiliki kemampuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan yang kemudian diinformasikan kepada para pengguna berupa laporan hasil audit dengan menjamin kualitas audit (Fadhlan *et al.*, 2023). Semakin tinggi kualitas audit maka informasi keuangan pada entitas juga semakin berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang tepat (Krisnia & Rochayatun, 2024).

Praktik ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan bahwa teori ini berupaya untuk mengatasi masalah yang menjadi penyebab *agency problems* yakni terjadinya benturan kepentingan antara pihak prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai pengelola atau manajemen (Normasyhuri, 2023). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penyusunan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang telah disusun harus dilakukan pemeriksaan oleh pihak ketiga yakni auditor independen untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan (Novelita *et al.*, 2025). Hasil audit digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan sehingga auditor diharapkan memberikan hasil audit berkualitas. Untuk memperoleh hasil audit yang akurat dan kredibel dibutuhkan profesi akuntan publik yang berpedoman kepada standar-standar dan prinsip-prinsip audit, mentaati kode etik profesi, independen dan patuh kepada hukum (Ayuni & Handayani, 2023).

Beberapa tahun terakhir, kasus manipulasi laporan keuangan masih marak terjadi. Salah satunya kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food

Tbk (AISA) telah memanipulasi laporan keuangannya yakni overstatement sebesar 4 triliun pada akun piutang, inventaris, dan aset tetap perusahaan, 662 miliar pada akun penjualan, dan 329 miliar atas laba sebelum pajak serta adanya indikasi aliran dana 1,78 triliun antara pihak terafiliasi dengan manajemen lama yang ditemukan saat PT Ernst and Young ketika melakukan audit investigasi (Kompasiana, 2022). Pengadilan negeri Jakarta Selatan memberikan vonis kepada mantan direksi yakni Joko mogoginta dan Budhi Istanto yang dinyatakan bersalah karena memberikan informasi yang tidak benar sehingga berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia serta merugikan investor dan pemegang saham (Janah *et al.*, 2025)

Kasus rendahnya kualitas audit juga masih menjadi perhatian publik sampai saat ini, salah satunya kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Terungkapnya kasus tersebut terkait terjadinya pelanggaran oleh auditor KAP atau Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Bambang, Fahmi, Sutanto dan rekan yang berpengaruh terhadap opini laporan auditor independen (Astuti *et al.*, 2022). Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) kemenkeu mengungkapkan bahwa pelaksanaan tugas audit oleh Akuntan Publik (AP) dianggap tidak tepat dalam melaksanakan penilaian transaksi penerimaan yakni pengakuan pendapatan atas piutang sebesar US\$ 239,94 juta (Devota & Priono, 2021). Akibatnya, Kemenkeu memberikan sanksi kepada AP terkait berupa pembekuan izin tugas selama satu tahun dimana sanksi yang diberikan sebagai bentuk konsekuensi dan tanggung jawab profesi keuangan dan menjaga kepercayaan publik (Kementerian Keuangan, 2019).

Pada kasus PT. Garuda Indonesia Tbk. telah dilakukan pengamatan atas laporan tahunan PT. Garuda Indonesia dan kemudian telah diidentifikasi bahwa terdapat beberapa peristiwa sebelum kasus tersebut terjadi diantaranya ialah terjadi rotasi auditor dimana yang tahun sebelumnya diaudit oleh auditor bereputasi yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny dan Rekan (afiliasi *Big Four*) digantikan dengan auditor dari KAP Tanubrata, Bambang, Fahmi, Sutanto dan rekan (non-afiliasi *Big Four*) sehingga sebagai tahun pertama perikatan (*tenure*) bagi auditor yang baru, selain itu juga adanya perubahan struktur komite audit yang sebelumnya dijabat oleh personal yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan yang kemudian digantikan dengan personal yang belum memiliki latar belakang kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan (Awaluddin *et al.*, 2022).

Kasus serupa terkait rendahnya kualitas audit juga terjadi pada beberapa perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, diantaranya PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT. SNP) tahun 2018 yang bermula dengan adanya masalah kredit PT. SNP *Finance* kepada pihak kreditur lalu mengajukan penundaan kewajiban pembayaran utang dengan jaminan piutang tak tertagih, namun ternyata piutang tersebut merupakan piutang fiktif yang dibuat dengan sengaja oleh pihak manajemen dikarenakan setelah piutang tersebut tertagih langsung digunakan untuk membayar utang kepada kreditur (Harianja & Sinaga, 2022). Atas kasus tersebut, maka pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan karena pihak KAP telah memberikan opini Wajar

Tanpa Pengecualian tidak sesuai dengan faktanya bahwa PT. SNP telah melakukan manipulasi laporan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Kasus rendahnya kualitas audit lainnya pada perusahaan sektor keuangan juga terjadi pada PT Asuransi Adisaran Wanaartha Life, berawal dari adanya kasus gagal bayar pada tahun 2023 (Ardhiani & Latif, 2023). Berdasarkan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan pada AP Nunu Nurdyaman, Jenly Hendrawan, dan KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) bahwa auditor tersebut tidak menemukan atau tidak melaporkan adanya manipulasi laporan keuangan khususnya terkait peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* berisiko tinggi, hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan perusahaan tampak sehat sehingga pemegang polis tetap membeli produk yang menjanjikan *return* tinggi tanpa mempertimbangkan risikonya (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Selain kasus diatas, terdapat masalah lain yang ditemukan pada tahun 2018 yakni pada PT Bank Bukopin Tbk yang telah melakukan modifikasi pada data kartu kredit selama bertahun-tahun, masalah tersebut mengindikasikan bahwa masih adanya kegagalan auditor yakni KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja dalam mendeteksi kecurangan maupun salah saji material pada laporan keuangan sehingga auditor terkait dianggap belum memberikan hasil audit yang berkualitas (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020).

Pengungkapan kasus diatas menjadi penyebab timbulnya keraguan dari para pengguna laporan keuangan atas kualitas audit hasil kinerja auditor khususnya pada sektor keuangan yang masih cukup banyak terjadi kasus rendahnya kualitas audit dalam satu dekade terakhir kebelakang (Sabrina &

Subroto, 2024). Untuk itu, auditor memiliki tanggung jawab secara penuh atas kualitas hasil audit. Kualitas audit berkaitan dengan probabilitas seorang auditor dalam mengungkapkan berbagai temuan atas pelanggaran yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan oleh pihak manajemen (Sari *et al.*, 2023). Tingginya kualitas audit dapat menjadi indikator ketepatan dan keandalan laporan keuangan yang kemudian laporan hasil audit ini akan digunakan sebagai kunci untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Sehingga dalam menjalankan tugasnya, pihak auditor harus memiliki kompetensi yang tinggi serta menjaga independensi agar kualitas hasil audit tetap terjaga (Harianja & Sinaga, 2022).

Menghasilkan opini audit berkualitas oleh auditor bukan merupakan hal yang mudah. Kualitas Audit ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (Permatasari & Astuti, 2018). Beberapa faktor eksternal seperti yang telah diungkapkan oleh penelitian sebelumnya untuk menemukan bukti empiris diantaranya spesialisasi auditor, rotasi audit, audit *delay*, auditor *switching*, audit *firm size*, dan *company size*. Namun, pada penelitian ini akan menghubungkan kualitas audit dengan *fee* audit, audit *tenure*, dan reputasi auditor sebagai variabel independen serta komite audit sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan variabel-variabel tersebut.

Besarnya *fee* audit merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit. *Fee* audit didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan perusahaan sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan oleh auditor

berdasarkan kesepakatan (Normasyhuri, 2023). Pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit didukung oleh penelitian Astuti *et al.* (2022), yang menemukan bahwa biaya audit yang lebih tinggi mendorong auditor untuk melakukan audit yang lebih teliti dan detail. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fadhlan *et al.* (2023), yang juga menemukan pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Jessica *et al.* (2021), yang tidak menemukan pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat profesionalisme di kalangan auditor, yang melindungi mereka dari pengaruh eksternal.

Penelitian oleh Pamungkas *et al.* (2022) menunjukkan bahwa audit *tenure* mempengaruhi kualitas audit. Audit *tenure* mengacu pada periode penugasan antara auditor dengan *auditee* yang berlangsung secara berurutan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa periode penugasan yang lebih lama memungkinkan auditor untuk lebih memahami karakteristik perusahaan klien dan dengan demikian meningkatkan kualitas audit. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Jessica *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa periode penugasan yang lebih lama memberikan auditor pemahaman yang lebih baik tentang keadaan perusahaan, yang berdampak positif pada kualitas audit. Namun, hal ini bertentangan dengan temuan penelitian oleh Fadhlan *et al.* (2023), yang menyimpulkan bahwa periode penugasan yang panjang tidak selalu menjamin hasil audit yang positif, karena auditor harus menjaga independensi dan objektivitas selama proses audit, baik auditor dengan masa perikatan yang panjang maupun dalam perikatan pendek.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi auditor. Penelitian oleh Christy *et al.* (2021) menunjukkan bahwa auditor bereputasi umumnya diasosiasikan dengan auditor dari afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big-Four* yang dianggap lebih kompeten dan independen dalam penilaian terhadap keadaan aktual perusahaan klien, yang berdampak positif pada kualitas hasil audit. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sari *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa KAP *Big-Four* dikenal karena keahlian, standar kualitas tinggi, dan kinerja optimalnya, sehingga mencapai kualitas audit maksimal. Sebaliknya, penelitian oleh Andriani & Nursiam (2018) menyimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit, karena kualitas audit lebih bergantung pada integritas auditor, baik yang berafiliasi dalam *Big-Four* maupun *non Big-Four*.

Komite audit dapat mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan *fee* audit, audit *tenure* dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Posisi komite audit pada perusahaan menjadi sebuah pilar untuk membantu pihak dari dewan komisaris dengan melakukan pengawasan dan memastikan kualitas laporan keuangan perusahaan yang kemudian akan dilanjutkan verifikasi dari pihak auditor eksternal (Normasyhuri, 2023). Penelitian Dewi & Eriandani (2022) menyoroti bahwa komite audit dapat melakukan pengawasan atas kinerja auditor untuk menghasilkan kualitas audit sebanding dengan besarnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan. Penelitian Fauzi & Priono (2024) mengungkapkan hal yang serupa terkait dengan pentingnya peran komite audit sebagai monitoring atas independensi auditor khususnya pada masa perikatan yang panjang untuk

mencapai kualitas audit yang optimal. Pengawasan efektif oleh komite audit juga dapat mendukung reputasi auditor dengan memastikan bahwa auditor bereputasi yakni KAP afiliasi *Big Four* dikenal memiliki keahlian dan kompeten yang tinggi telah melaksanakan prosedur auditnya dengan baik sehingga dapat menjamin tingginya kualitas audit (Normasyhuri & Suhaidi, 2022).

Normasyhuri (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan *fee* audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit melalui pengawasan efektif untuk memastikan proses audit telah sesuai dengan besarnya biaya yang diterima auditor serta memastikan bahwa KAP bereputasi yang memiliki keahlian tinggi telah melaksanakan proses auditnya dengan baik untuk menghasilkan kualitas audit. Penelitian Andardini *et al.* (2024) menunjukkan hasil berbeda bahwa komite audit tidak memoderasi *fee* audit terhadap kualitas audit karena besarnya biaya audit merupakan murni dari hasil negosiasi antara perusahaan dengan auditor, bukan efektivitas pengawasan komite audit. Penelitian Asih (2021) juga menunjukkan hasil berbeda bahwa dengan pengawasan ketat oleh komite audit dapat menimbulkan tekanan bagi auditor *Big Four* sehingga menghambat kinerjanya secara optimal. Adapun terkait dengan masa perikatan, Fauzi & Priono (2024) mengemukakan bahwa pengawasan efektif oleh komite audit dapat menjaga independensi auditor selama masa perikatan yang panjang sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Namun, penelitian oleh Normasyhuri & Suhaidi (2022) tidak selaras dan menyatakan bahwa peran komite audit tidak terlalu berdampak karena adanya regulasi batas

masa perikatan agar auditor dapat berhati-hati dan berpengalaman dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan penjabaran diatas menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang ada. Sehingga peneliti tertarik melakukan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu guna melakukan pengkajian ulang dan memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Peneliti akan melakukan pengkajian ulang apakah nominal *fee* audit dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian menguji apakah audit *tenure* atau masa perikatan auditor dengan klien yang sama dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, serta menguji apakah reputasi auditor yakni auditor afiliasi *Big Four* dengan auditor non-afiliasi *Big Four* juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak hanya itu, peneliti akan melakukan pengkajian apakah komite audit mampu memperkuat atau bahkan justru memperlemah pengaruh *fee* audit, audit *tenure* dan reputasi auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya sebagai dasar dalam pengembangan variabel, objek maupun pengukuran. Pada penelitian sebelumnya oleh Astuti *et al.* (2022) telah melakukan pengkajian terkait dengan *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit dengan hasil bahwa *fee* audit dan rotasi audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun, memiliki hasil tidak berpengaruh pada variabel audit *tenure* dan ukuran KAP. Adanya keterbatasan dari penelitian sebelumnya diantaranya yakni menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur dimana sudah banyak penelitian yang menggunakan sektor tersebut sebagai objek penelitian. Selain itu, pada variabel

fee audit dalam penelitian tersebut menggunakan pengukuran biaya professional (*professional fees*) dan belum mengoptimalkan pengukuran menggunakan biaya audit murni.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada faktor yang digunakan. Penelitian ini mengambil dua faktor penelitian sebelumnya oleh Astuti *et al.* (2022) yakni *fee* audit dan audit *tenure*. Kemudian peneliti menambah faktor lain yakni reputasi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Tidak hanya itu, peneliti juga menambah variabel moderasi berupa komite audit yang masih cukup jarang digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya, pada variabel *fee* audit terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pengukuran dengan biaya *professional* sedangkan pada penelitian ini menggunakan proksi *fee* audit murni. Pengukuran *fee* audit murni dipilih dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat lebih akurat karena hanya mencerminkan biaya audit saja dibanding dengan *professional fee* yang mencakup atas biaya di luar jasa audit (Sari *et al.*, 2023).

Penelitian oleh Normasyhuri (2023) juga digunakan sebagai rujukan atas penggunaan variabel moderasi pada penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya oleh Normasyhuri (2023) telah membahas ketiga variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi pada penelitian ini. Namun, hal yang membedakan atau menjadi keterbaruan dari penelitian ini ialah pada pengukuran variabel dependen yakni kualitas audit yang menggunakan pengukuran fokus pada kualitas laba dengan ukuran *earning surprise benchmark*, hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pengukuran atas penerbitan opini

going saja. Sehingga diharapkan melalui pengukuran *earning surprise benchmark* dapat diperoleh hasil yang lebih akurat. Kemudian perbedaan lain terletak pada sisi objek, dimana penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2022 sampai dengan 2024 sehingga data yang digunakan bersifat terbaru dan relevan.

Penelitian mengenai kualitas audit memiliki urgensi yang cukup tinggi karena maraknya kasus manipulasi laporan keuangan dan beberapa kasus rendahnya kualitas audit yang masih sering terjadi. Padahal kualitas audit memiliki peran krusial untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. Ketika kualitas audit tinggi, maka kepercayaan dari para *stakeholder* baik investor, kreditur, regulator, maupun masyarakat juga akan meningkat terhadap informasi keuangan yang disajikan (Astuti *et al.*, 2022). Untuk itu, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur mengenai kualitas audit yang dapat dipengaruhi oleh *fee* audit, *audit tenure* dan reputasi auditor dengan komite audit sebagai pemoderasi. Penelitian ini juga dapat membantu perusahaan untuk lebih selektif lagi dalam pemilihan auditor agar hasil yang diperoleh berkualitas. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat membantu para investor dalam mempertimbangkan integritas dan kualitas laporan keuangan sebelum melakukan pengambilan keputusan.

Perusahaan sektor keuangan pada Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai objek pada penelitian ini karena masih minimnya penelitian terdahulu yang menggunakannya sebagai objek penelitian. Pada faktanya, masih maraknya

kasus terkait rendahnya kualitas audit yang terjadi di sektor keuangan dalam satu dekade kebelakang (Sabrina & Subroto, 2024). Penting dilakukan pengawasan terhadap perusahaan sektor keuangan di Indonesia agar memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental serta berkesinambungan. Selain itu, pengawasan ini juga dilakukan dengan tujuan untuk dapat melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Sektor keuangan merupakan populasi terbesar dalam penyediaan sumber dana serta sebagai tempat investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek sehingga kualitas audit menjadi indikator utama dalam meningkatkan akurasi atas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan dengan tujuan menjaga kepercayaan para investor dan masyarakat (Ardani, 2017).

Berdasarkan penjabaran atas latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **”PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024?

2. Bagaimana pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024?
3. Bagaimana pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024?
4. Bagaimana komite audit memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024?
5. Bagaimana komite audit memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024?
6. Bagaimana komite audit memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis adanya pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
2. Menganalisis adanya pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
3. Menganalisis adanya pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

4. Menganalisis komite audit mampu memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
5. Menganalisis komite audit mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
6. Menganalisis komite audit mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana biaya audit, masa perikatan audit, dan reputasi auditor memengaruhi kualitas audit serta bagaimana peran komite audit dalam memoderasi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kualitas audit.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji mengenai biaya audit, masa perikatan audit, dan reputasi auditor dengan kualitas audit serta peran komite audit.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk melakukan evaluasi dalam pemilihan auditor serta lebih selektif lagi dalam pemilihan auditor yang akan mengaudit perusahaan agar hasil yang diperoleh berkualitas.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam memeriksa dan mempertimbangkan integritas dan kualitas dari laporan keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan untuk menanamkan modal. Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya risiko pengambilan keputusan ekonomi yang telah dibuat sebelumnya.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya menggunakan data dalam rentan waktu 2022 sampai dengan 2024.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat tinjauan atas hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian ini. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Imamta & Wijaya, 2025) <i>The Effect of Tenure Audit, KAP, and Audit Committee Reputation on Audit Quality</i>	1. <i>Audit Quality</i> (Y) 2. <i>Tenure Audit</i> (X1) 3. <i>KAP Reputation</i> (X2) 4. <i>Audit Committee</i> (X3)	Kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi logistik.	Masa perikatan dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sedangkan <i>audit committee</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2.	(Arizki <i>et al.</i> , 2025)	1. Kualitas Audit (Y)	Kuantitatif dengan teknik analisis data	<i>Auditor switching</i> dan masa perikatan auditor mempengaruhi kualitas

	Pengaruh <i>Auditor Switching</i> , Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	2. <i>Auditor Switching</i> (X1) 3. Reputasi KAP (X2) 4. <i>Audit Tenure</i> (X3) 5. Efektivitas Komite Audit (Z)	menggunakan regresi logistik.	audit, sedangkan reputasi KAP tidak. Untuk efektivitas komite audit dapat memoderasi dampak <i>auditor switching</i> , reputasi KAP serta masa perikatan terhadap kualitas audit.
3.	(Sukmawati <i>et al.</i> , 2024) Menilai Kualitas Audit: Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan dengan Masa Tugas Audit	1. Kualitas Audit (Y) 2. Reputasi Auditor (X1) 3. Ukuran Perusahaan (X2) 4. Masa Tugas Audit (Z)	Kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda	Reputasi auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan ukuran entitas tidak berdampak signifikan. Sementara itu, masa tugas audit dapat memoderasi reputasi auditor terhadap kualitas audit sedangkan tidak memoderasi pada ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

	sebagai Variabel Moderasi.			
4.	(Fauzi & Priono, 2024) Pengaruh <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan <i>Audit Delay</i> Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi	1. Kualitas Audit (Y) 2. <i>Audit Fee</i> (X1) 3. <i>Audit Tenure</i> (X2) 4. <i>Audit Delay</i> (X3) 5. Komite Audit (Z)	Kuantitatif dengan teknik analisis data <i>partial least square</i> (PLS)	Biaya audit dan <i>audit delay</i> dapat meningkatkan kualitas audit, tetapi masa perikatan auditor tidak. Sementara itu, komite audit mampu memoderasi dampak biaya audit, masa perikatan dan <i>audit delay</i> terhadap kualitas audit.
5.	(Andardini et al., 2024) <i>Audit Committee as A Moderating Variable: Factors Influencing Audit Quality in Financial Sector on the IDX</i>	1. Kualitas Audit (Y) 2. <i>Fee Audit</i> (X1) 3. <i>Tenure Audit</i> (X2) 4. <i>Audit Rotation</i> (X3) 5. <i>Audit Committee</i> (Z)	Kuantitatif dengan analisis data regresi data panel dan uji interaksi (moderasi)	<i>Fee audit</i> , <i>tenure audit</i> , dan <i>audit rotation</i> memengaruhi kualitas audit. Secara bersamaan, komite audit belum mampu memoderasi dampak <i>fee audit</i> , <i>tenure audit</i> , dan <i>audit rotation</i> terhadap kualitas audit.

6.	(Sari <i>et al.</i> , 2023) <i>Determinants of Audit Quality in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange with Audit Fee as Moderating Variable</i>	1. <i>Audit Quality</i> (Y) 2. <i>Audit Tenure</i> (X1) 3. <i>Audit Firm Size</i> (X2) 4. <i>Audit Report Lag</i> (X3) 5. <i>Auditor Specialization</i> (X4) 6. <i>Audit Fee</i> (Z) 7. <i>Firm Size</i> (K)	Kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi data panel dan analisis regresi moderasi.	<i>Audit tenure, audit firm size, dan auditor specialization</i> mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan <i>audit report lag</i> tidak mempengaruhi kualitas audit. Sementara itu, <i>audit fee</i> dapat mempengaruhi hubungan antara <i>audit tenure, audit report lag</i> dan <i>auditor specialization</i> terhadap kualitas audit. Sedangkan pengaruh <i>audit firm size</i> terhadap kualitas audit tidak dimoderasi oleh <i>audit fee</i> . Selain itu, <i>Firm Size</i> dapat mempengaruhi kualitas audit.
7.	(Fadhlan <i>et al.</i> , 2023) Pengaruh <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik	1. Kualitas Audit (Y) 2. <i>Audit Fee</i> (X1) 3. <i>Audit Tenure</i> (X2) 4. Rotasi Audit (X3)	Kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda	Biaya audit dan reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit, sedangkan masa perikatan dan rotasi audit tidak.

	Terhadap Kualitas Audit	5. Reputasi Kantor Akuntan Publik (X4)		
8.	(Normasyhuri, 2023) Penentu Kualitas Audit dan Peran Moderasi Komite Audit	1. Kualitas Audit (Y) 2. Audit <i>Tenure</i> (X1) 3. Reputasi KAP (X2) 4. <i>Fee</i> Audit (X3) 5. Komite Audit (Z)	Kuantitatif dengan teknik Analisis data ialah regresi logistik dan Moderate Regression Analysis (MRA).	Kualitas audit menurun seiring dengan bertambahnya audit <i>tenure</i> . Reputasi KAP dan biaya yang dikenakan untuk audit sama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Komite audit mengurangi dampak positif audit <i>tenure</i> terhadap kualitas audit dan meningkatkan dampak positif reputasi KAP dan biaya audit terhadap kualitas audit.
9.	(Astuti <i>et al.</i> , 2022) Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar Perikatan dan Ukuran KAP.	1. Kualitas Audit (Y) 2. <i>Fee</i> Audit (X1) 3. Audit <i>Tenure</i> (X2)	Kuantitatif dengan teknik analisis data regresi logistik	Biaya audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, Sedangkan masa perikatan tidak. Sebaliknya, Rotasi audit berdampak negatif terhadap kualitas audit, sementara ukuran KAP tidak berpengaruh

		4. Rotasi Audit (X3) 5. Ukuran KAP (X4)		terhadap variabel kualitas audit.
10.	(Dewi & Eriandani, 2022) Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit.	1. Kualitas Audit (Y) 2. Keahlian Keuangan Komite Audit (X1) 3. Keahlian Akuntansi Komite Audit (X2) 4. Pengalaman Komite Audit (X3) 5. <i>Gender</i> Komite Audit (X4)	Kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda	Keahlian keuangan pada komite audit (<i>audit committee financial expertise</i>) dan keahlian akuntansi pada komite audit (<i>audit committee accounting expertise</i>) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang diproksikan dengan biaya audit. pengalaman komite audit (<i>audit committee experience</i>) dengan kualitas audit yang diproksikan dengan biaya audit memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu, keberadaan wanita dalam komite audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

11.	(Harianja & Sinaga, 2022) <i>The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality.</i>	1. Audit <i>Quality</i> (Y) 2. Audit <i>Fee</i> (X1) 3. Audit <i>Delay</i> (X2) 4. Auditor <i>Switching</i> (X3)	Kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda	<i>Fee</i> audit dan audit <i>delay</i> terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan <i>auditor switching</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit
12.	(Pamungkas <i>et al.</i> , 2022) Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , <i>Fee</i> Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.	1. Kualitas Audit (Y) 2. Audit <i>Tenure</i> (X1) 3. <i>Fee</i> Audit (X2) 4. Komite Audit (X3) 5. Ukuran Perusahaan (X4)	Kuantitatif dengan teknik analisis data adalah regresi logistik.	Audit <i>tenure</i> dan <i>Fee</i> audit dapat mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
13.	(Normasyhuri & Suhaidi, 2022) Peran Moderasi Komite Audit	1. Kualitas Audit (Y) 2. Audit <i>Tenure</i> (X1)	Kuantitatif dengan teknik analisis adalah regresi logistik dan <i>moderated regression</i>	Audit <i>tenure</i> tidak mempengaruhi peningkatan kualitas audit meskipun dimoderasi oleh komite audit. Sedangkan

	dalam Hubungan Audit <i>Tenure</i> dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit	3. Reputasi KAP (X2) 4. Komite Audit (Z)	<i>analysis (MRA)</i> .	Reputasi KAP dapat mempengaruhi kualitas audit. Komite audit juga mampu memperkuat hubungan antara reputasi KAP terhadap kualitas audit.
14.	(Christy <i>et al.</i> , 2021) <i>The Influence of Auditor Rotation and Auditor's Reputation on Audit Quality with Auditor Specialization as a Moderating Variable.</i>	1. <i>Audit Quality</i> (Y) 2. <i>Auditor Rotation</i> (X1) 3. <i>Auditor's Reputation</i> (X2) 4. <i>Auditor Specialization</i> (Z)	Kuantitatif dengan teknik analisis data regresi logistik dan analisis regresi moderasi.	Kesimpulan hasil penelitian bahwa rotasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit meskipun ketika dimoderasi oleh spesialisasi auditor. Sedangkan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dengan hasil yang sama ketika dimoderasi oleh spesialisasi auditor.
15.	(Jessica <i>et al.</i> , 2021) Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, dan	1. Kualitas Audit (Y) 2. <i>Audit Fee</i> (X1) 3. Masa Kerja	Kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan regresi logistik.	Audit fee dan rotasi audit tidak mampu mempengaruhi kualitas audit, sedangkan masa kerja audit dan komite audit memiliki dampak

	Komite Audit Terhadap Kualitas Audit.	Audit (X2) 4. Rotasi Audit (X3) 5. Komite Audit (X4)		positif terhadap kualitas audit
16.	(Asih, 2021) <i>Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit Quality with The Audit Committee's Effectiveness as The Moderating Variable</i>	1. <i>Audit Qualit</i> (Y) 2. <i>Auditor Switching</i> (X1) 3. <i>Public Accountin g Firm's Reputatio n</i> (X2) 4. <i>Workload</i> (X3) 5. <i>Audit Committe e's</i> (Z)	Kuantitatif dengan analisis data regresi moderasi (MRA)	Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh <i>Auditor switching</i> dan <i>public accounting firm's reputation</i> , tetapi <i>workload</i> tidak memengaruhi. Sementara itu, komite audit tidak memoderasi dampak <i>auditor switching</i> , <i>public accounting firm's reputation</i> dan <i>workload</i> terhadap kualitas audit.
17.	(Andriani & Nursiam, 2018)	1. Kualitas Audit (Y) 2. <i>Fee Audit</i> (X1)	Kuantitatif dengan analisis data regresi logistik	<i>Fee Audit</i> memengaruhi kualitas audit. Namun demikian, audit <i>tenure</i> , rotasi audit dan reputasi

	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit	3. Audit <i>Tenure</i> (X2) 4. Rotasi Audit 5. Reputasi Auditor (X3)		auditor tidak mempengaruhi kualitas audit.
--	--	---	--	--

Sumber: Data sekunder diolah, 2026

Penelitian sebelumnya tentang kualitas audit telah mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan menghasilkan kesimpulan berbeda-beda. Astuti *et al.* (2022) menemukan bahwa dengan besarnya *fee* audit dapat mempengaruhi kualitas audit di perusahaan sektor manufaktur. Namun, durasi audit tidak mampu mempengaruhi kualitas audit. Sementara itu, Jessica *et al.* (2021) juga melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dengan hasil bahwa auditor yang sangat profesional tidak terpengaruh oleh biaya audit dan secara konsisten menjunjung tinggi profesionalisme mereka dalam menyajikan hasil audit. Selanjutnya, Pamungkas *et al.* (2022) menyatakan bahwa lamanya audit mempengaruhi seberapa baik audit laporan keuangan untuk bisnis di sektor industri. Terkait dengan reputasi auditor, Sari *et al.* (2023) melakukan pengkajian pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan hasil bahwa kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh reputasi auditor. Sementara itu, hasil tidak signifikan oleh penelitian Andriani & Nursiam (2018) pada perusahaan manufaktur.

Variabel moderasi komite audit juga digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Normasyhuri (2023) melakukan pengkajian pada perusahaan manufaktur dan menyimpulkan bahwa komite audit memiliki kemampuan untuk memoderasi audit *tenure*, *fee* audit, dan *auditor reputation* dalam kaitannya dengan *audit quality*. Sebaliknya, penelitian Andardini *et al.* (2024) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *audit committee* tidak dapat memoderasi biaya audit terkait dengan kualitas audit. Selanjutnya, Normasyhuri & Suhaidi (2022) menekankan bahwa hubungan antara masa perikatan dan kualitas audit tidak dapat dimoderasi oleh komite audit di perusahaan manufaktur. Demikian pula, Asih (2021) juga menunjukkan bahwa efektivitas komite audit belum mampu memoderasi reputasi auditor dalam kaitannya dengan kualitas audit.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, masih terdapat celah sebagai keterbaruan dari penelitian ini. Sektor keuangan digunakan sebagai keterbaruan dari penelitian ini karena karena masih terbatasnya penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan di sektor tersebut sebagai objek penelitian. Pada faktanya, masih terdapat kasus terkait rendahnya kualitas audit yang terjadi pada salah satu perusahaan sektor keuangan. Selain itu, sektor keuangan merupakan populasi terbesar dalam penyediaan sumber dana serta sebagai tempat investasi sehingga kualitas audit sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kepercayaan para investor dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan data dalam periode 2022 hingga 2024 agar data yang digunakan bersifat terbaru sehingga diharapkan dapat relevan dengan kondisi saat ini. Demikian, penelitian ini dilakukan sebagai perkembangan dari penelitian yang ada.

2.2 Kajian Teoritis

Kajian teoritis adalah kumpulan berbagai teori dari berbagai referensi atau sumber yang menjadi dasar pada sebuah penelitian (Amruddin *et al.*, 2022). Pada sebuah penelitian, penting adanya kajian teoritis karena dapat digunakan sebagai landasan kebenaran dari fakta yang diambil dari penelitian.

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan kualitas audit, menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan mewakili hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal menugaskan agen untuk melakukan suatu layanan yang melibatkan pengalihan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Agen melakukan tugas atas nama prinsipal, dan prinsipal memberi imbalan kepada agen atas pekerjaannya. Christy *et al.* (2021) juga menyebutkan bahwa teori keagenan dapat dipahami sebagai perjanjian antara beberapa pihak, termasuk prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai pihak yang melakukan tugas dan kemudian melaporkan kinerja mereka kepada prinsipal.

Kepentingan antara pihak prinsipal dan agen tidak selalu sejalan, misalnya perusahaan menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya sebagai kepentingan pribadi dan bertentangan dengan kepentingan prinsipal yang lebih berharap laporan keuangan mencerminkan informasi wajar dan transparan sehingga mengalami peluang adanya benturan kepentingan antara prinsipal dengan agen yang disebut dengan *agency problems*. Munculnya *agency problems* dikarenakan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen dimana agen

memiliki informasi yang lebih dibandingkan prinsipal, sehingga memungkinkan terjadinya tindakan oportunistik manajemen (Tandiontong, 2015). Selain itu, adanya perbedaan kepentingan juga memicu terjadinya *moral hazard* yakni sikap egois manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan prinsipal (Sayidah, 2022).

Menurut Godfrey *et al.* (2010) menyebutkan bahwa terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen juga dapat menimbulkan suatu biaya yang disebut dengan *agency cost*. Adapun biaya-biaya tersebut meliputi:

1. *Monitoring cost* : Merupakan biaya yang dibayarkan oleh prinsipal untuk tujuan monitoring tindakan agen meliputi menilai, mengawasi, serta mengontrol tindakan agen agar tidak melakukan tindakan oportunistik. Misalnya terkait *fee* audit eksternal atau audit internal.
2. *Bonding cost* : Merupakan biaya yang dibayarkan oleh agen dengan tujuan memberikan keyakinan kepada prinsipal bahwa agen akan bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Misalnya biaya asuransi *fidelity bond* untuk menjamin tidak melakukan kecurangan.
3. *Residual cost* : Merupakan kerugian yang tetap muncul meskipun upaya monitoring dan bonding telah dilaksanakan, Biaya ini terjadi ketika adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Misalnya laporan manajemen tidak sepenuhnya lengkap, sehingga keputusan investasi pemegang saham kurang optimal.

Pada konsep ini teori keagenan berupaya mengatasi masalah yang menjadi penyebab *agency problems*, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penyusunan laporan keuangan sebagai upaya mendapatkan kepercayaan publik. Laporan keuangan yang telah disusun harus dilakukan pemeriksaan oleh pihak ketiga yakni auditor independen untuk memberikan keyakinan kepada pemilik atau pemegang saham (prinsipal) bahwa pihak manajemen (agen) melaksanakan wewenang dengan baik (Normasyhuri, 2023). Untuk itu, kualitas audit juga diperlukan dalam teori ini. Pihak auditor diharapkan memiliki kualitas audit yang baik sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal (Wicaksono & Purwanto, 2021).

Konflik keagenan juga dapat terjadi apabila auditor eksternal tidak independen dalam menilai kinerja agen karena adanya kepentingan tertentu sehingga dibutuhkan pula kontribusi pengawasan dari internal perusahaan yakni komite audit (Watts & Zimmerman, 1983). Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan atas kinerja auditor eksternal dengan memastikan bahwa auditor tetap independen untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan (Awaluddin *et al.*, 2022)

2.2.2 Kualitas Audit

Audit didefinisikan sebagai proses pengumpulan serta menilai bukti terkait suatu informasi dengan tujuan menilai dan melaporkan sejauh mana informasi tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Arens *et al.*, 2017). Menurut Tandiontong (2015), *audit quality* adalah *probability* bahwa auditor akan mengidentifikasi pelanggaran atau kesalahan material kemudian melaporkannya

dalam laporan keuangan auditan dengan mengacu pada standar audit dan kode etik yang berlaku. Hasil audit ini nantinya akan dipublikasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kepercayaan para pemangku kepentingan di perusahaan klien. Dengan ini, maka auditor harus mengemukakan opini laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi sebenarnya perusahaan tersebut (Jessica *et al.*, 2021).

Jasa audit menjadi alat monitoring untuk mengatasi adanya potensi konflik kepentingan antara pihak perusahaan dengan para pemegang saham. Untuk itu, audit dilakukan sebagai upaya untuk mencegah ketidaksesuaian informasi yang ada di pihak manajemen dengan informasi di pemegang saham. Melalui audit oleh auditor eksternal, maka dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya (Christy *et al.*, 2021). Oleh karena itu, kualitas laporan audit memainkan peran penting bagi para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan membutuhkan laporan keuangan yang secara akurat mencerminkan kondisi perusahaan. Hasil laporan audit akan berfungsi sebagai panduan bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Sukmawati *et al.*, 2024).

2.2.3 Fee Audit

Menurut Arens *et al.* (2017), *fee* audit adalah jumlah atau nominal yang diterima oleh auditor eksternal dari pengguna jasa audit (perusahaan). Supriyanto & Cesilia (2023) juga mendefinisikan *fee* audit sebagai upah yang diterima auditor atas pelaksanaan tugas auditnya berkaitan dengan pemberian opini informasi keuangan perusahaan. Biaya audit juga dapat diartikan sebagai besarnya nominal

yang ditagih oleh auditor eksternal atas pelaksanaan tugasnya sebagai pemeriksa laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Normasyhuri, 2023). Penting untuk auditor dapat menentukan besarnya *fee* atas jasa yang diberikan karena auditor dalam menjalankan tugasnya dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan (Astuti *et al.*, 2022).

Besarnya biaya audit dapat dipengaruhi oleh ukuran pelanggan, kompleksitas tugas, maupun ukuran KAP (Murdiansyah *et al.*, 2021). Ketika imbalan yang diterima auditor terlalu rendah, dapat menimbulkan risiko terjadinya pelanggaran kode etik atau pelanggaran terhadap aturan yang berlaku (Jessica *et al.*, 2021). Sebaliknya, jika auditor menerima imbalan yang cukup tinggi, maka akan memotivasi mereka untuk melakukan tugasnya dengan prosedur audit secara menyeluruh dan terperinci untuk mendeteksi adanya kesalahan dalam laporan keuangan (Supriyanto & Cesilia, 2023). Untuk itu, maka imbalan yang diberikan kepada auditor sebaiknya sesuai dengan proporsi atas jasa yang telah diberikan.

2.2.4 Audit *Tenure*

Audit tenure ialah lamanya hubungan perikatan berkelanjutan terkait jasa audit antara auditor dengan manajemen (Campbell & Houghton, 2005). Supriyanto & Cesilia (2023) juga mendefinisikan audit *tenure* sebagai masa perikatan akuntan publik terkait kerjasama kegiatan audit antara auditor dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut. Peraturan terkait keterikatan kerja audit di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK Nomor 9 Tahun 2023. Pada peraturan tersebut mengemukakan bahwa pembatasan

penggunaan jasa audit atas laporan keuangan historis tahunan dengan pihak akuntan publik yang sama maksimal tujuh 7 (tujuh) tahun kumulatif untuk bank umum, emiten, dan perusahaan publik dengan periode jeda sesuai jenis peran AP dalam perikatan yakni 5 (lima) tahun, 3 (tiga) tahun, atau 2 (dua) tahun. Kemudian, membatasi maksimal 5 (lima) tahun berturut-turut dengan periode jeda 2 (dua) tahun berturut-turut untuk entitas lainya (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Adanya pembatasan audit *tenure* merupakan sebuah langkah untuk mengurangi potensi keberpihakan auditor akibat hubungan kerja yang terlalu dekat dengan klien (Normasyhuri & Suhaidi, 2022). Audit *tenure* dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Masa perikatan yang terlalu pendek dapat mengakibatkan terbatasnya informasi yang diperoleh serta pengetahuan komprehensif mengenai perusahaan klien yang diaudit karena terbatasnya waktu auditor untuk mencari informasi tersebut. Namun sebaliknya, jika masa perikatan terlalu panjang dapat mengakibatkan turunya sikap independensi karena merasa ada keterikatan diluar sikap profesional antara auditor dengan klien (Wijaya *et al.*, 2024).

2.2.5 Reputasi Auditor

Campbell & Houghton (2005) mendefinisikan bahwa reputasi auditor merupakan nama baik yang dimiliki oleh auditor sebagai jaminan dalam proses kontrak dengan perusahaan yang menggunakan jasa audit. Reputasi yang dimiliki oleh auditor atau KAP dapat dilihat dari pengalaman yang dimiliki dalam pelaksanaan audit serta kemampuan untuk memperoleh temuan yang sesungguhnya dari proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dengan

patuh terhadap standar yang berlaku (Normasyhuri & Suhaidi, 2022). KAP yang memiliki reputasi tinggi akan berupaya menjaga nama baiknya dengan menghasilkan audit yang berkualitas baik (Permatasari & Astuti, 2018). Selain itu KAP bereputasi akan meningkatkan standarnya dalam melaksanakan audit sehingga tingkat kualitas audit yang dihasilkan dapat maksimal (Normasyhuri, 2023). Auditor yang memiliki reputasi baik ini biasanya merupakan auditor yang memiliki keterikatan dengan KAP *Big Four*.

Firma audit (KAP) afiliasi *Big-Four* dipandang memiliki reputasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan firma non-afiliasi *Big-Four* (Irma *et al.*, 2020). Hal ini karena audit laporan keuangan yang dilakukan oleh firma audit terkemuka (KAP) menunjukkan bahwa kualitas informasi yang diungkapkan sudah tinggi (Ardi isnanto, 2023). Selain itu, klien memiliki ekspektasi tinggi terhadap kinerja dan kualitas audit yang dimiliki oleh firma audit *Big-Four* karena diyakini memiliki kualitas atas *peer-review*, pelatihan dan memiliki pengakuan internasional (Christy *et al.*, 2021). Auditor bereputasi juga dipercaya memiliki program dan perencanaan audit serta memperhatikan ketepatan waktu dalam melaksanakan tugasnya (Murdiansyah & Lestari, 2023). Sehingga tidak sedikit perusahaan yang mengandalkan KAP afiliasi *Big Four* untuk melaksanakan kegiatan audit di perusahaannya dan seringkali investor merasa aman untuk menginvestasikan asetnya di perusahaan tersebut.

2.2.6 Komite Audit

Menurut Legodi & Coetzee (2025) komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris yang bertanggung jawab atas pemahaman dan pemantauan risiko

perusahaan, pengawasan fungsi audit internal dan eksternal serta pengawasan atas tata kelola yang efektif. Arens *et al.* (2017) menyebutkan bahwa peran komite audit ialah membantu auditor untuk tetap independen dari manajemen. Komite audit dibentuk terdiri dari setidaknya tiga anggota diantaranya satu berasal dari dewan komisaris independen sebagai ketua dan dua lainnya berasal dari eksternal sebagai anggota. Komite audit juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, semakin baik pula pengawasan terhadap pelaporan keuangan untuk dapat meminimalisir terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan (Fauzi & Priono, 2024).

Komite audit berperan dalam membantu meningkatkan mutu hasil audit. Fungsi utama komite audit yaitu membantu dewan komisaris saat melakukan pengawasan atas performa perusahaan, khususnya terkait pengendalian internal, penelaahan laporan keuangan, serta membantu meningkatkan efektivitas kerja auditor. Untuk itu, komite audit tidak hanya memiliki fungsi terhadap hubungan dengan pihak internal saja, namun juga terhadap pihak eksternal. Dalam hubungan dengan pihak eksternal, komite audit dapat memberikan rekomendasi kepada auditor serta dapat menilai atas kebijakan akuntansi yang dilaksanakan (Normasyhuri, 2023). Dengan ini, komite audit memiliki peran krusial dalam memastikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tanpa komite audit.

2.2.7 Kajian Islam Tentang Kualitas Audit

Auditing dalam kajian islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh auditor sebagai wakil dari para pemegang saham untuk melaksanakan pemantauan dan penilaian bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh perusahaan telah sesuai dengan hukum-hukum syariah islam (Rusdiana & Saptaji, 2018). Mutia *et al.* (2022) menyebutkan bahwa auditing dalam keislaman sebagai proses untuk memeriksa dan memonitoring atas tindakan seseorang terkait hasil pekerjaan duniawi dengan mengacu pada prinsip syariah untuk mendapatkan reward dari Allah di akhirat nanti. Tujuan memastikan kualitas audit sesuai dengan prinsip syariah ialah sebagai suatu cara untuk menjaga dan memastikan integritas dari laporan keuangan. Selain itu, dengan proses audit yang mematuhi prinsip syariah dapat digunakan sebagai jaminan keamanan bagi para pemangku kepentingan bahwa kualitas audit yang dihasilkan sudah memenuhi prinsip keislaman.

Proses audit dan kualitas audit sejalan dengan Al-Qur'an Surat An-Naml (27) Ayat 20-21:

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهَدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ (٢٠)

لَأَعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِي بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ (٢١)

Artinya: "Lalu ia memeriksa burung-burung itu dan berkata, "Mengapa aku tidak melihat Hudhud, apakah ia termasuk yang absen (tidak hadir)?" (20). Aku pasti akan menghukumnya dengan hukuman yang berat atau aku akan menyembelihnya, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas (21)." (QS. An-Naml: 20-21)

Ayat ini menggambarkan bagaimana Nabi Sulaiman A.S melakukan penyelidikan untuk memastikan keberadaan burung hud-hud. Hal ini berkaitan dengan audit karena upaya Nabi Sulaiman A.S untuk memeriksa dan mengumpulkan informasi serupa dengan tugas seorang auditor yang harus menilai informasi secara akurat dan tepat baik informasi keuangan maupun non-keuangan, hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi karena semua auditor akan dimintai pertanggungjawaban atas segala amal perbuatan mereka dikemudian hari (Mutia *et al.*, 2022).

Praktik audit dalam sejarah islam juga sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW kemudian berlanjut dikenal dengan konsep hisbah selama masa pemerintahan para khalifah. *Hisbah* merupakan sistem khilafah yakni pengawasan guna menjamin kejujuran (Syamsuddin *et al.*, 2023). Auditor dalam menjalankan pekerjaan auditnya dapat berpedoman terhadap nilai khilafah seperti jujur (*as-shidqu*), dapat dipercaya (*amanah*) dan cerdas (*fathanah*).

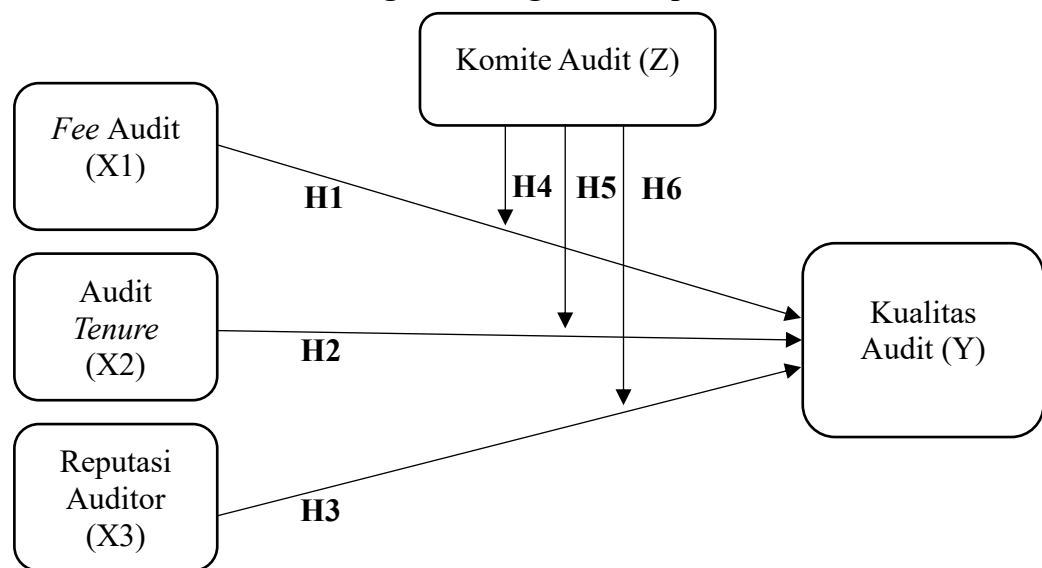
Sikap jujur (*as-shidqu*) artinya auditor harus menyampaikan hasil audit sesuai dengan fakta sebenarnya tanpa unsur manipulasi. Kemudian sikap amanah bahwa auditor yang dapat dipercaya akan berusaha menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan jadwal yang disepakati dan melaksanakan tanggung jawabnya sebaik mungkin sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas audit maka auditor juga harus memiliki kecerdasan (*fathanah*) baik kecerdasan intelektual yakni pengetahuan terhadap akuntansi umum, syariah, dan auditing yang dapat membantu dalam

melaksanakan proses audit maupun kecerdasan emosional dan spiritual yakni memiliki sikap kehati-hatian dan dapat mengendalikan emosinya selama berhubungan dengan klien (Syamsuddin *et al.*, 2023).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana *fee* audit, masa penugasan audit (*audit tenure*) dan reputasi auditor mempengaruhi kualitas audit dengan komite audit berperan sebagai variabel moderasi. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Menurut Amruddin *et al.* (2022), hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai hubungan terhadap masalah yang akan dilakukan penelitian. Sehingga hipotesis dalam penelitian penting untuk diuji kebenarannya secara empiris.

2.4.1 Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Sibuea & Arfianti (2021) mendefinisikan biaya audit sebagai kompensasi yang dibayarkan oleh perusahaan untuk jasa audit, khususnya audit laporan keuangan. *Fee* audit mengacu pada besaran honorarium yang diperoleh auditor yang dapat ditentukan berdasarkan beberapa faktor diantaranya tingkat keahlian yang diperlukan dalam pelaksanaan proses audit, serta terkait struktur KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya yang dimiliki oleh auditor (Pangaribuan, 2023). *Fee* audit yang tinggi dapat mencerminkan kualitas audit lebih baik, karena dengan *fee* besar maka KAP lebih cenderung menugaskan pekerjaan kepada auditor yang memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai hasil audit yang optimal (Normasyhuri, 2023).

Sebuah studi oleh Fadhlan *et al.* (2023) menemukan bahwa kualitas audit meningkat seiring dengan kenaikan biaya audit ketika prosedur audit yang lebih rinci diterapkan pada perusahaan klien untuk mendeteksi manipulasi dalam informasi keuangan. Auditor dengan *fee* lebih tinggi bertujuan untuk mencegah manipulasi hasil audit yang akan mempengaruhi kualitas audit (Andriani & Nursiam, 2018). Jumlah biaya audit yang diterima oleh auditor juga digunakan sebagai biaya operasional selama penugasan, sehingga auditor dengan biaya yang lebih tinggi dapat melaksanakan proses audit secara menyeluruh dan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Pamungkas *et al.*, 2022). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa biaya audit berdampak positif pada kualitas audit (Andardini *et al.*, 2024).

Fee audit dapat dijelaskan menggunakan teori keagenan bahwa adanya perbedaan kepentingan pada hubungan kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) sehingga memerlukan auditor eksternal untuk mencegah hal tersebut terjadi. Astuti *et al.* (2022) menyebutkan bahwa penggunaan auditor eksternal akan dikenakan biaya audit dimana perusahaan akan memberikan biaya audit yang tinggi kepada auditor dengan tujuan mendapatkan kualitas audit serta untuk mencegah adanya permasalahan yang akan membutuhkan biaya agensi lebih tinggi. Posisi biaya audit merupakan bagian dari *agency cost* dengan dikategorikan sebagai monitoring cost yakni biaya yang digunakan untuk mengawasi tindakan manajemen (agen) (Godfrey *et al.*, 2010). Perusahaan biasanya memberikan *fee* lebih besar untuk memotivasi auditor dapat melaksanakan tugasnya secara objektif sehingga dapat mencapai kualitas audit yang maksimal (Harianja & Sinaga, 2022). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian yakni:

H1 = *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit

Audit *tenure* didefinisikan sebagai durasi kontrak audit yang disepakati antara auditor dan *auditee* (Cahyati *et al.*, 2021). Di Indonesia, durasi kontrak audit antara auditor dan *auditee* dibatasi berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK No. 9 Tahun 2023. Berdasarkan peraturan tersebut, bank umum, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan untuk melakukan pembatasan penggunaan jasa audit terkait laporan keuangan oleh auditor yang sama, maksimal tujuh (7) tahun secara kumulatif dengan jeda sesuai dengan jenis peran auditor

(AP) dalam kontrak, yaitu 5 (lima) tahun, 3 (tiga) tahun, atau 2 (dua) tahun (Otoritas Jasa Keuangan, 2023a).

Pamungkas *et al.* (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perikatan berkelanjutan antara auditor dan perusahaan yang sama dapat mengoptimalkan hasil audit, karena auditor sudah memiliki lebih banyak pengetahuan tentang karakteristik perusahaan, oleh karena itu dapat mengoptimalkan kualitas audit. Semakin panjang perikatan berlangsung, semakin baik auditor memahami situasi perusahaan yang diaudit dan dengan demikian dapat meningkatkan akurasi kualitas audit dibandingkan dengan bekerja dengan auditor baru (Jessica *et al.*, 2021). Dalam perikatan jangka panjang, auditor diharapkan dapat mempertahankan tingkat independensi dan profesionalisme yang tinggi untuk memastikan kualitas. Hal ini konsisten dengan temuan Andardini *et al.* (2024) yang mencatat bahwa durasi perikatan memiliki dampak positif pada kualitas audit.

Audit *tenure* dapat dijelaskan oleh teori agensi bahwa memungkinkan terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen yang menyebabkan tindakan oportunistik manajemen (Tandiontong, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yakni auditor eksternal yang bertugas untuk monitoring dan memberikan opini atas informasi keuangan yang disajikan (Andriani & Nursiam, 2018). Pada hubungan antara manajemen dan auditor eksternal dilandasi dengan adanya kesepakatan masa penugasan. Ketika masa perikatan auditor dengan manajemen berada dalam periode yang lebih lama, maka auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait karakteristik dan informasi

perusahaan. Pemahaman ini memungkinkan auditor menjalankan mekanisme monitoring terhadap agen secara lebih efektif sebagai upaya mencegah *agency problems* dengan memberikan informasi yang kredibel atas laporan keuangan perusahaan kepada prinsipal melalui hasil audit yang berkualitas (Pamungkas *et al.*, 2022). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian yakni:

H2 = Audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit

Reputasi auditor didefinisikan sebagai suatu penilaian dan kepercayaan publik berkaitan dengan nama besar seorang auditor independen dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan (Adha *et al.*, 2024). Auditor bereputasi merupakan auditor afiliasi firma audit (KAP) *Big-Four* karena dikenal sangat selektif dalam melakukan pemilihan auditor dengan kemampuan auditor terbukti melalui keberhasilan mengikuti uji kompetensi serta kepemilikan Sertifikat Akuntan Publik (*Certified Public Accountant*) setelah memenuhi persyaratan dan lulus ujian (Normasyhuri & Suhaidi, 2022). Oleh karena itu, publik lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh firma audit afiliasi *Big-Four* dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa firma audit non-afiliasi *Big-Four*.

Christy *et al.* (2021) mengemukakan bahwa KAP bereputasi terutama merupakan bagian dari *Big 4* dikenal mempunyai auditor yang profesional dan kompeten, hal ini karena auditor yang kompeten lebih berani memberikan opini sebenarnya sesuai kondisi laporan keuangan klien. Sari *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa *Big 4* sebagai firma audit atau auditor dengan reputasi

profesional, kemampuan dan standar pengendalian mutu yang baik sehingga dapat melakukan kinerjanya secara optimal dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Temuan ini turut diperkuat oleh riset yang mengindikasikan bahwa reputasi auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit (Asih, 2021; Imamta & Wijaya, 2025; Sukmawati *et al.*, 2024).

Reputasi auditor dapat dijelaskan oleh *agency theory* bahwa auditor eksternal dibutuhkan sebagai pihak ketiga untuk mencegah *moral hazard* yang timbul dari perbedaan tujuan antara pihak prinsipal dan agen akibat terjadi asimetri informasi dengan melakukan pemeriksaan informasi keuangan yang disajikan oleh agen (Asih, 2021). Pemilihan KAP yang bereputasi sangat penting untuk mengurangi terjadinya masalah keagenan, karena KAP tersebut dikenal memiliki independensi yang kuat dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain ketika mengeluarkan opini atas laporan keuangan (Sukmawati *et al.*, 2024). Keadaan tersebut dapat memastikan kualitas audit yang lebih baik sehingga memungkinkan KAP yang bereputasi untuk mencegah agen melakukan tindakan yang dapat merugikan prinsipal. Para pemangku kepentingan mengharapkan audit berkualitas tinggi untuk menjadi dasar dalam membuat keputusan bisnis. Oleh karena itu, reputasi auditor sangat penting untuk mencapai kualitas audit. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian yakni:

H3 = Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.4 Komite Audit memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Komite Audit dapat memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Penetapan biaya audit yang tinggi dapat memungkinkan auditor untuk

memaksimalkan tugasnya didukung dengan adanya peran komite audit secara efektif sehingga dapat melakukan pengawasan kepada auditor eksternal atas proses audit dilaksanakan untuk menghasilkan kualitas audit yang optimal (Normasyhuri, 2023). Fauzi & Priono (2024) juga mengemukakan bahwa komite audit dapat berperan untuk memastikan bahwa kinerja auditor sebanding dengan tingginya biaya audit yang dikeluarkan perusahaan demi tercapainya kualitas audit yang optimal. Dengan demikian, komite audit memegang peranan yang sangat penting untuk memeriksa kewajaran dari *fee* yang dibayar perusahaan sesuai dengan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal sehingga komite audit dapat memperkuat pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

Hubungan komite audit dengan *fee* audit terhadap kualitas audit didukung oleh *agency theory*. Normasyhuri (2023) menjelaskan bahwa pada *agency theory* terdapat *agency problem* antara prinsipal dan agen sehingga dibutuhkan pihak independen yakni auditor eksternal dengan biaya audit sebagai imbalan. Biaya audit merupakan bagian dari monitoring cost yang diterima auditor untuk mencegah adanya *agency problem* (Godfrey et al., 2010). Pada teori keagenan, *agency problems* juga dapat terjadi apabila auditor eksternal tidak independen dalam menilai kinerja agen akibat adanya kepentingan tertentu sehingga dibutuhkan pula kontribusi komite audit sebagai pengawasan dari internal perusahaan (Watts & Zimmerman, 1983). Komite audit sebagai pihak yang dapat melakukan pengawasan pelaporan keuangan dan audit secara efektif. Komite audit yang kompeten dapat memastikan bahwa biaya audit yang diberikan perusahaan benar-benar digunakan secara tepat untuk kegiatan audit, sehingga

pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit menjadi lebih kuat (Dewi & Eriandani, 2022). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian yakni:

H4 = Komite audit dapat memperkuat pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

2.4.5 Komite audit memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit

Komite audit berpotensi memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Fauzi & Priono (2024) pada penelitiannya menyebutkan bahwa komite audit sebagai bagian dari dewan komisaris yang dapat melakukan pengawasan kinerja perusahaan dan auditor sehingga dengan adanya komite audit maka independensi auditor akan dijaga ketat pada masa perikatan yang panjang untuk mencapai mutu audit yang optimal. Hal ini selaras dengan studi oleh Arizki *et al.* (2025), yang menekankan bahwa efektivitas *audit committee* pada perusahaan memainkan peran penting dalam memastikan kinerja optimal auditor selama masa perikatan yang panjang untuk memaksimalkan hasil kerja mereka dalam hal kualitas audit. Dengan demikian, keberadaan komite audit dapat memperkuat pengaruh masa perikatan auditor terhadap *audit quality*.

Hubungan komite audit dengan audit *tenure* terhadap kualitas audit didukung dengan *agency theory* bahwa kontribusi auditor eksternal sebagai monitoring dalam meminimalisasi *agency problems* misalnya sikap oportunistik manajemen yang dapat merugikan principal (Tandiontong, 2015). Penggunaan auditor eksternal berkaitan dengan masa perikatan (audit *tenure*). Semakin panjang masa perikatan, memungkinkan auditor memperoleh pemahaman lebih

mendalam mengenai karakteristik entitas klien, dengan demikian dapat meningkatkan kompetensi auditor dalam mendeteksi potensi perilaku oportunistik pihak agen. Namun, dengan *tenure* yang lama juga berpotensi melemahkan tingkat independensi serta sikap objektif auditor sehingga dapat memunculkan masalah keagenan. Oleh karena itu, dibutuhkan komite audit yang berperan untuk melakukan pengawasan terhadap proses audit serta dapat mempertahankan sikap independen auditor khususnya dalam durasi perikatan yang panjang sehingga kualitas audit mampu tercapai sebagai upaya untuk mencegah masalah keagenan antara prinsipal dan agen (Arizki *et al.*, 2025). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian yakni:

H5 = Komite audit dapat memperkuat pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

2.4.6 Komite audit memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit

Komite audit berpotensi memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit. Normasyhuri (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa komite audit pada perusahaan sebagai bentuk peran krusial dimana komite audit dapat bekerjasama dengan auditor yang bereputasi yakni KAP yang terindeks *Big Four* untuk dapat memberikan output pemeriksaan laporan keuangan yang akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Normasyhuri & Suhaidi (2022) bahwa ketika komite audit melaksanakan monitoring secara efektif, maka pihak komite dapat memastikan bahwa pihak auditor independen dari KAP afiliasi *Big Four* yang terkenal memiliki kualitas *peer-review* yang baik telah

melaksanakan proses pemeriksaan laporan keuangan secara optimal dengan tujuan memberikan hasil pemeriksaan audit yang berkualitas. Dengan demikian, *audit committee* dapat memperkuat pengaruh *auditor reputation* terhadap *audit quality*.

Hubungan *audit committee* pada pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit dapat dijelaskan dengan *agency theory* bahwa adanya benturan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen memungkinkan terjadinya *moral hazard* sehingga dibutuhkan auditor eksternal untuk memeriksa kinerja agen (Sayidah, 2022). Auditor eksternal memiliki peran krusial sebagai penengah antara agen dan prinsipal, sehingga sangat penting untuk memilih auditor yang memiliki kompetensi dan keahlian misalnya auditor dari KAP *Big-Four*. Meskipun demikian, interaksi antara agen dan auditor juga berpotensi terjadi masalah keagenan ketika auditor kurang independen dalam mengevaluasi performa agen sehingga diperlukan pengawasan dari komite audit (Watts & Zimmerman, 1983). Oleh karena itu, meskipun auditor afiliasi *Big-Four* dipercaya menghasilkan audit berkualitas, namun dengan pengawasan oleh komite audit memungkinkan pencapaian hasil audit yang lebih optimal serta mencegah *moral hazard* antara agen dengan prinsipal dengan memastikan bahwa auditor tersebut melaksanakan prosedur auditnya dengan baik dan tidak hanya bergantung pada nama baik yang dimilikinya sehingga dapat menjamin kualitas audit yang optimal. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian yakni:

H6 = Komite audit dapat memperkuat pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, mengukur teori melalui variabel dan menganalisis data statistik, yaitu data numerik. Menurut Hardani *et al.* (2020), penelitian kuantitatif secara sistematis dan ilmiah mempelajari bagian-bagian dan hubungannya menggunakan data kuantitatif dalam bentuk data numerik, tabel, dan analisis data statistik. Riset ini dilakukan guna menganalisis pengaruh biaya audit, masa perikatan, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit, dengan komite audit bertindak sebagai moderasi pada perusahaan di sektor keuangan yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2022 hingga 2024.

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) mulai tahun 2022 hingga tahun 2024. Data riset ini memanfaatkan data sekunder yang diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) di (www.idx.com) dan situs web resmi perusahaan yang dijadikan sampel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Amruddin *et al.* (2022), populasi mengacu pada seluruh kelompok dengan karakteristik tertentu, di wilayah tertentu, pada waktu tertentu,

yang dipilih oleh peneliti. Berdasarkan daftar saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2022 hingga 2024, diperoleh 107 perusahaan sebagai populasi penelitian. Keputusan untuk melakukan penelitian tentang sektor keuangan didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Masih terbatasnya penelitian terdahulu yang melakukan pengujian pada sektor keuangan sebagai objek penelitian.
2. Perusahaan sektor keuangan sebagai populasi terbesar dalam dalam penyedia dana serta tempat investasi bagi investor dan masyarakat sehingga penelitian terkait kualitas audit sangat dibutuhkan pada sektor ini.
3. Perusahaan pada sektor keuangan yang *listing* dalam BEI berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berkala, sehingga peneliti dapat memiliki akses ke data yang diperlukan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara representatif sehingga mewakili seluruh karakteristik populasi untuk menjadi sasaran penelitian (Amruddin *et al.*, 2022). Sampel yang terpilih pada riset ini sebanyak 60 perusahaan sektor keuangan dikalikan dengan periode observasi selama 3 tahun, sehingga total data pengamatan adalah 180.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian (Amruddin *et al.*, 2022). Adapun teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam riset ini menerapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

Perusahaan ini dipilih karena semua perusahaan yang berada dalam daftar BEI wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan secara berkala sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh akses ke data yang dibutuhkan. Sektor keuangan dipilih karena sektor ini merupakan populasi terbesar dalam penyediaan sumber dana serta sebagai tempat investasi sehingga dibutuhkan kualitas audit yang tinggi untuk menjaga kepercayaan investor dan masyarakat. Hal ini relevan dengan penelitian ini terkait kualitas audit. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang menggunakan sektor keuangan sebagai objek penelitian. Selanjutnya, periode 2022-2024 dipilih untuk mendapatkan data terbaru dan relevan dengan kondisi ekonomi saat ini.

2. Perusahaan sektor keuangan yang *listing* di BEI selama periode 2022-2024.

Perusahaan sektor keuangan *listing* di BEI selama periode pengamatan dipilih dengan tujuan untuk menjaga konsistensi data. Karena perusahaan yang mengalami *delisting* biasanya tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara terbuka mengakibatkan data keuangan tahunan tidak lengkap sehingga dapat mengganggu konsistensi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Perusahaan sektor keuangan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2022-2024.

Selama periode pengamatan, perusahaan yang secara konsisten melakukan publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan dipilih karena riset

ini menggunakan data yang tercantum pada *financial statement* dan *annual report*. Jika suatu perusahaan tidak melakukannya secara konsisten, maka dapat menghambat proses analisis data yang akan dilakukan.

4. Perusahaan sektor keuangan yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2022-2024.

Penggunaan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dipilih untuk mempermudah proses perbandingan antar perusahaan serta menghindari distorsi nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing.

5. Perusahaan sektor keuangan yang mencantumkan biaya audit murni dalam laporan tahunan selama periode 2022-2024.

Penggunaan variabel *fee* audit pada penelitian diukur menggunakan biaya audit murni (bukan termasuk jasa non-audit) yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang mencantumkan *fee* audit murni akan mempermudah peneliti untuk mengukur variabel *fee* audit secara tepat dan akurat. Sebaliknya, jika terdapat perusahaan yang tidak mencantumkan biaya audit murni maka akan menghambat peneliti untuk memperoleh data *fee* audit yang dibutuhkan.

6. Perusahaan sektor keuangan yang mencantumkan komite audit dalam laporan tahunan selama periode 2022-2024.

Pengukuran variabel moderasi komite audit pada riset ini berdasarkan jumlah komite audit pada sebuah perusahaan. Sehingga dibutuhkan perusahaan yang mencantumkan data terkait jumlah komite audit untuk memenuhi data penelitian.

Tabel 3.1 *Purposive Sampling*

No.	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	107
2.	Perusahaan sektor keuangan yang mengalami <i>delisting</i> di BEI selama periode 2022-2024	(3)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2022-2024	(4)
4.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2022-2024.	(1)
5.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mencantumkan biaya audit murni dalam laporan tahunan selama periode 2022-2024.	(39)
6.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mencantumkan jumlah komite audit dalam laporan tahunan selama periode 2022-2024	(0)
Jumlah Sampel		60
Periode Penelitian (2022-2024)		3
Jumlah Data Penelitian (60 x 3)		180

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Tabel 3.2 Hasil Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Artta Tbk.
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.

4	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
5	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
6	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
7	ARTO	Bank Jago Tbk.
8	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
9	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
10	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
11	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
12	BBCA	Bank Central Asia Tbk
13	BBKP	Bank KB Indonesia Tbk.
14	BBLD	Buana Finance Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
18	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
20	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
21	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
27	BNLI	Bank Permata Tbk.
28	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
29	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
30	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
31	DNET	Indoritel Makmur Internasional
32	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
33	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.

34	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.
35	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
36	MEGA	Bank Mega Tbk.
37	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
38	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
39	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.
40	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
41	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
43	PNIN	Paninvest Tbk.
44	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.
45	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
46	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
47	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.
48	VINS	Victoria Insurance Tbk.
49	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.
50	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
51	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
52	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
53	NICK	Charnic Capital Tbk.
54	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
55	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
56	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
57	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.
58	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
59	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
60	VTNY	Venteney Fortuna International Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder digunakan sebagai sumber informasi pada penelitian ini. Data tersebut mencakup *financial statement* dan *annual report* perusahaan sektor keuangan yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2022–2024. Semua data sekunder diakses melalui laman *website* resmi IDX (www.idx.co.id) dan laman *website* resmi masing-masing perusahaan yang termasuk sampel dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan pada riset ini. Menurut Hardani *et al.* (2020) teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang melibatkan penggunaan dan pengumpulan dokumen yang sudah ada. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa *financial statement* dan *annual report* perusahaan sektor keuangan *listing* di IDX tahun 2022–2024 yang diakses melalui laman *website* IDX www.idx.co.id serta berasal dari *website* resmi masing-masing perusahaan. Dokumen yang telah dikumpulkan nantinya akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek atau apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan (Paramita *et al.*, 2021). Jenis variabel dalam sebuah penelitian dapat bervariasi. Berikut variabel dependen, independen, dan moderasi dalam penelitian tercantum di bawah ini.

3.7.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu pengujian (Hardani *et al.*, 2020). Pada penelitian ini, variabel dependen berkaitan dengan kualitas audit.

1. Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, *audit quality* didasarkan pada kualitas laba, yang diukur dengan *earning surprise benchmark*, yaitu antara $\mu + \sigma$ dan $\mu - \sigma$ (Carey & Simnet, 2006). μ adalah rata-rata *return on assets* (ROA) untuk perusahaan sektor keuangan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel, dan σ adalah standar deviasi. Selanjutnya, variabel dummy digunakan untuk mengukur kualitas audit. Suatu perusahaan mendapat skor 1 jika $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$. Ini menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi karena auditor mampu menghentikan manajemen laba yang ekstrem dan laba bersih perusahaan berada dalam kisaran normal (tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah). Sebaliknya, akan diberi nilai 0 jika $ROA > \mu + \sigma$, dimana manajemen melakukan praktik *window dressing* (menaikkan laba secara tidak wajar) dan jika $ROA < \mu - \sigma$, dimana manajemen melakukan praktik *taking a bath* (membebaskan kerugian besar sekaligus atau dengan mempercepat pengakuan beban dalam satu periode) yang berarti bahwa kualitas audit buruk (Astuti *et al.*, 2022; Cahyati *et al.*, 2021).

3.7.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab variabel dependen dalam suatu pengujian (Hardani *et al.*, 2020).

Variabel independen dalam riset ini terdiri dari audit *fee*, audit *tenure*, dan reputasi auditor.

1. *Fee Audit (X1)*

Pengukuran biaya audit dilakukan menggunakan logaritma natural dari biaya audit murni yakni biaya yang secara spesifik dibayarkan untuk jasa audit tanpa memasukkan biaya tambahan atas jasa lain yang diberikan oleh auditor (Sari *et al.*, 2023). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menghindari terjadinya perbedaan nilai yang terlalu besar. Biaya audit murni tercantum pada laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel (Dewi & Eriandani, 2022; Fadhlani *et al.*, 2023; Sari *et al.*, 2023). Adapun rumus *fee* audit sebagai berikut:

$$LN\text{FEE} = \text{Ln (Biaya Audit Murni)}$$

2. *Audit Tenure*

Audit Tenure dapat diukur menggunakan skala interval yang menjumlahkan tahun perikatan auditor dengan perusahaan. Tahun pertama direpresentasikan dengan angka 1, lalu setiap tahun berikutnya bertambah 1, dan pengukuran akan kembali ke angka 1 jika ada pergantian auditor (Andriani & Nursiam, 2018; Astuti *et al.*, 2022; Jessica *et al.*, 2021)

3. *Reputasi Auditor*

Pada riset ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur reputasi auditor atau KAP. Untuk entitas yang di audit oleh kantor akuntan publik afiliasi

Big-four diberikan skor 1, sebaliknya jika entitas diaudit oleh kantor akuntan publik non-afiliasi *Big-Four* diberikan skor 0 (Christy *et al.*, 2021; Fadhlan *et al.*, 2023; Permatasari & Astuti, 2018).

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan untuk memberikan dampak memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Paramita *et al.*, 2021). Dalam riset ini, *audit committee* digunakan sebagai variabel moderasi.

1. Komite Audit

Audit committee diukur berdasarkan jumlah anggota yang tergabung dalam komite audit perusahaan (Cahyati *et al.*, 2021; Jessica *et al.*, 2021; Pamungkas *et al.*, 2022). Semakin banyak jumlah komite audit, semakin baik pula pengawasan terhadap perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan (Fauzi & Priono, 2024).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Skala	Indikator Pengukuran	Sumber
Dependen (Y)				
1.	Kualitas audit	Nominal	Diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> kriteria kualitas audit tinggi yakni $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ dengan nilai kualitas = 1, kualitas audit rendah jika manajemen melakukan praktek window dressing yakni $ROA > \mu + \sigma$ atau jika manajemen	(Astuti <i>et al.</i> , 2022; Cahyati <i>et al.</i> , 2021)

			melakukan praktik taking a bath ROA < $\mu - \sigma$ diberi nilai kualitas = 0.	
Independen (X)				
2.	<i>Fee Audit</i>	Rasio	Logaritma natural dari data atas akun <i>fee</i> audit murni $LN FEE = \ln (\text{Biaya Audit Murni})$	(Dewi & Eriandani, 2022; Fadhlani <i>et al.</i> , 2023; Sari <i>et al.</i> , 2023)
3.	<i>Audit Tenure</i>	Interval	Jumlah tahun perikatan antara auditor dengan entitas klien menggunakan angka. Perikatan tahun pertama diberi nilai 1, lalu tambahkan 1 untuk tahun-tahun berikutnya dan pengukuran akan kembali dihitung 1 jika ada pergantian auditor.	(Andriani & Nursiam, 2018; Astuti <i>et al.</i> , 2022; Jessica <i>et al.</i> , 2021)
4.	Reputasi Auditor	Nominal	Diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , diberi skor 1 apabila memakai jasa auditor yang terafiliasi dengan “ <i>Big Four</i> ” pada setiap tahunnya dan sebaliknya akan diberi nilai 0.	(Christy <i>et al.</i> , 2021; Fadhlani <i>et al.</i> , 2023; Permatasari & Astuti, 2018)
Moderasi (Z)				
5.	Komite Audit	Rasio	Pengukuran berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. $\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$	(Cahyati <i>et al.</i> , 2021; Jessica <i>et al.</i> , 2021;

				Pamungkas <i>et al.</i> , 2022)
--	--	--	--	------------------------------------

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi penting yang berada di dalam data tersebut dan kemudian outputnya dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu *problem* (Ghozali, 2021). Dalam riset ini, metode analisis statistik deskriptif diimplementasikan serta menguji hipotesis menggunakan regresi logistik dan analisis regresi moderasi (MRA). Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 12. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive statistics analysis adalah teknik statistik yang dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel tertentu guna mendeskripsikan atau merepresentasikan data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian secara empiris (Paramita *et al.*, 2021). *Descriptive statistics* memberikan deskripsi atau interpretasi data menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2021). Riset ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data mengenai biaya audit, masa perikatan, reputasi auditor, komite audit, dan kualitas audit dalam perusahaan sektor keuangan dari tahun 2022 hingga 2024. Variabel moderasi digunakan untuk menilai dampak variabel-variabel tersebut terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen

serta untuk menentukan apakah variabel tersebut memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2021) *logistic regression* ialah metode analisis diskriminan yang dimanfaatkan guna menilai apakah peluang variabel terikat dapat diprediksi berdasarkan variabel bebas. *Logistic regression Analysis* digunakan karena variabel dependen penelitian bersifat kategorial yang diukur menggunakan skala nominal serta variabel independen yang digunakan terdiri dari kombinasi *metric* dan *non-metric*. Sehingga model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Variabel <i>Fee</i> Audit
X2	= Variabel Audit <i>Tenure</i>
X3	= Variabel Reputasi Auditor
e	= <i>Error</i>

3.8.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Hosmer and lemeshow's goodness of fit test digunakan untuk menilai kecocokan model *logistic regression*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membuktikan hipotesis nol bahwa model tersebut menggambarkan data dengan baik. Suatu model dianggap sesuai apabila tidak ada perbedaan antara model dan

data. Jika nilai *statistic hosmer and lemeshow's goodness of fit test* kurang dari 0.05 (rendah), hipotesis nol ditolak karena ini menunjukkan perbedaan secara signifikan antara model dan data yang diamati yang menunjukkan bahwa model tidak mampu memprediksi nilai yang diamati. Sebaliknya, jika nilai *statistic hosmer and lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0.05 (tinggi), hipotesis nol diterima. Dalam hal ini, model sesuai dengan data yang diamati dengan baik dan dapat diterima karena dapat memprediksi nilai yang diamati (Ghozali, 2017).

3.8.2.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit test ialah pengujian yang dilakukan dengan tujuan menilai kecocokan dari keseluruhan model regresi yang telah dihipotesiskan. Apabila nilai probabilitas (*lr statistic*) $< \alpha$ 0,05, model hipotesis tersebut sesuai dengan data (Ghozali, 2021). Hipotesis untuk menilai model secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-Squared*)

McFadden (R^2) mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Adapun nilai R^2 *McFadden* berkisar dari 0 hingga 1. Nilai di bawah 0 menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan penjelasan yang sangat terbatas terhadap variabel dependen, sehingga model dianggap tidak sesuai. Sebaliknya, jika nilai semakin dekat dengan 1 menunjukkan bahwa variabel independen mencakup sebagian besar informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, sehingga

model dianggap sesuai (Ghozali, 2017).

3.8.2.4 Uji Nilai Persentase Akurasi Hasil Prediksi (*Precently Correctly Predicted*)

Precently Correctly Predicted digunakan untuk mengetahui seberapa besar hasil persentase output prediksi pada suatu model regresi penelitian yang digunakan. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur persentase besaran prediksi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) melalui tabel hasil *expectation-prediction*. Apabila persentase menunjukkan angka yang besar maka mengindikasikan tidak adanya perbedaan dan model yang diujikan semakin baik karena tidak ada perbedaan data hasil prediksi dengan data observasi. Begitu pula sebaliknya, jika persentase menunjukkan angka yang kecil maka terdapat perbedaan dan model yang diujikan tidak baik karena adanya perbedaan antara hasil prediksi dengan data observasi (Ghozali, 2017).

3.8.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian ini diimplementasikan melalui proses perbandingan margin kesalahan maksimal (α) dengan nilai *probability value* (p) (Mulyani & Ardaninggar, 2025). Adapun kriteria yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi (α) adalah 0,05.
2. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis alternatif berdasarkan signifikansi nilai p adalah sebagai berikut:
 - a) Apabila nilai $p > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel

independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Pengujian regresi moderasi disebut sebagai model bersyarat yakni model dimana satu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, namun pengaruhnya bisa lebih kuat atau lebih lemah tergantung adanya variabel lain yang berfungsi sebagai variabel moderasi (Paramita *et al.*, 2021). Variabel moderasi dilakukan untuk memodifikasi hubungan antara variabel kriteria (variabel dependen) dan variabel prediktor (variabel independen) serta berinteraksi dengannya (Ghozali, 2021). Studi ini mempergunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menganalisis sejauh mana variabel komite audit memoderasi pengaruh biaya audit, durasi perikatan, serta reputasi auditor terhadap kualitas audit. Adapun model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1.Z + \beta_6 X_2.Z + \beta_7 X_3.Z + e \dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi
X1	= Variabel <i>Fee</i> Audit
X2	= Variabel Audit <i>Tenure</i>
X3	= Variabel Reputasi Auditor
Z	= Komite Audit
$X_1 * Z$	= Interaksi <i>fee</i> audit dengan komite audit
$X_2 * Z$	= Interaksi audit <i>tenure</i> dengan komite audit

$X3 * Z$ = Interaksi reputasi auditor dengan komite audit
 e = *Error*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada studi ini merupakan perusahaan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2022 hingga 2024. Data sekunder yang digunakan meliputi *financial statement* dan *annual report* yang diakses melalui *website* masing-masing perusahaan dan dari laman web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, proses pemilihan sampel menerapkan *purposive sampling* yakni mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan. Dari 107 perusahaan sebagai populasi, 60 dipilih untuk menjadi sampel selama periode observasi tiga tahun yakni tahun 2022-2024 sehingga (60 x 3 tahun) diperoleh 180 data pengamatan.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal data yang diamati dan untuk mendeskripsikan menggunakan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari setiap variabel (Ghozali, 2021). Studi ini menggunakan kualitas audit (Y), biaya audit (X1), periode audit (X2), reputasi auditor (X3), dan komite audit (Z). Berikut *result descriptive statistics analysis*:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistic	Y	X1	X2	X3	Z
Minimum	0.000000	17.76675	1.000000	0.000000	2.000000
Maximum	1.000000	23.72895	5.000000	1.000000	6.000000
Rata-Rata	0.894444	20.53580	2.033333	0.394444	3.344444
Standar Deviasi	0.308125	1.282154	1.029726	0.490094	0.687658
Observation	180	180	180	180	180

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 variabel kualitas audit (Y) yang diukur menggunakan *dummy* berdasarkan *earning surprise benchmark*, dimana nilai 1 yang berarti perusahaan memiliki kualitas audit yang tinggi, sedangkan nilai 0 untuk entitas bisnis yang memiliki kualitas audit yang rendah. Berdasarkan analisis statistik variabel kualitas audit dari 180 data diperoleh rata-rata 0.894444 atau 89,4% yakni 161 data perusahaan memiliki nilai 1 yang berarti kualitas audit tinggi sedangkan sisanya 10,6% yakni 19 data perusahaan diberikan nilai 0 yang artinya kualitas audit rendah. Selanjutnya, standar deviasi menunjukkan nilai 0.308125 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa distribusi data *audit quality* diantara perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) pada rentang waktu 2022 hingga 2024 sebagai objek penelitian bersifat homogen dan variasi kualitas audit antar perusahaan relatif kecil.

Variabel *fee* audit (X1) dihitung dengan skala rasio dari logaritma natural biaya audit murni menunjukkan nilai minimum 17.76675 dari nominal Rp. 52.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan Panca Global Kapital Tbk. pada periode 2022 hingga 2024 serta nilai maksimum 23.72895 dari nominal Rp. 20.200.000.000 dimiliki oleh Bank OCBC NISP Tbk. tahun 2024. Berdasarkan

hasil *running* memberikan hasil *mean* sebesar 20.53580 dan nilai 1.282154 sebagai standar deviasi. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata mengindikasikan data memiliki sebaran yang sempit, yang berarti besaran biaya audit antar perusahaan sampel relatif serupa.

Variabel audit *tenure* (X2) menggunakan pengukuran atas durasi perikatan auditor dengan *auditee* yang sama. Adapun diperoleh nilai minimum 1.000000 serta maksimum 5.000000 menunjukkan bahwa masa perikatan audit terpendek yakni 1 tahun sebanyak 74 data serta terpanjang 5 tahun pada perusahaan Charnic Capital Tbk tahun 2024. Nilai rata-rata 2.033333 dan nilai 1.029726 sebagai standar deviasi yang kurang dari *mean* menunjukkan bahwa durasi perikatan audit antara auditor dan *auditee* yang sama untuk perusahaan sektor keuangan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (IDX) mulai 2022 hingga 2024 relatif serupa.

Variabel reputasi auditor (X3) mempergunakan pengukuran variabel dummy, yang bernilai 1 jika perusahaan menggunakan jasa firma audit (KAP) afiliasi *Big Four* dan nilainya adalah 0 jika menggunakan jasa selain *Big Four*. Berdasarkan *result* analisis statistik deskriptif, rentang nilai untuk variabel reputasi auditor adalah antara 0.000000 dan 1.000000. Nilai rata-rata 0.394444 menunjukkan bahwa 39,44% atau 71 data perusahaan mempergunakan jasa salah satu firma audit *Big Four*, sementara sisanya 60,56% atau 109 data perusahaan oleh non-afiliasi *Big Four*. Standar deviasi dengan nilai 0.490094 berarti lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data perusahaan sektor

keuangan yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) pada rentang waktu 2022 hingga 2024 cukup bervariasi.

Variabel komite audit (Z) digunakan pengukuran berdasarkan jumlah komite audit pada suatu perusahaan. Adapun berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai minimum jumlah komite audit sebanyak 2.000.000 yang dimiliki oleh Bank Permata Tbk. tahun 2023 dan 2024 serta dimiliki oleh Mizuho Leasing Indonesia Tbk. tahun 2023. Nilai tertinggi sebesar 6.000.000 tercatat pada Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 2022 dan 2023. Rata-ratanya adalah 3.344444 dengan standar deviasi lebih kecil yakni dengan nilai 0,687658. Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota *audit committee* di antara perusahaan-perusahaan yang beroperasi pada sektor keuangan dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) menunjukkan distribusi yang serupa untuk periode 2022 hingga periode 2024.

4.1.3 Analisis Regresi Logistik

4.1.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tujuan dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah untuk melakukan pengujian hipotesis nol, yaitu hipotesis bahwa model secara empiris sesuai dengan data dan model bisa dinyatakan sesuai jika tidak ada perbedaan signifikan antara data dengan model (Ghozali, 2021). Hasil uji kecocokan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Berikut *result* uji kelayakan model regresi pada penelitian

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

H-L Statistic	14.3938	Prob. Chi-Sq (8)	0.0721
Andrews Statistic	49.5953	Prob. Chi-Sq (10)	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan statistik H-L sebesar 14.3938 dan probabilitas chi-square sebesar 0.0721. Kedua nilai tersebut melebihi ambang batas signifikansi 0.05, yang menunjukkan bahwa model tersebut sesuai untuk analisis lebih lanjut, dan mengindikasikan bahwa model tersebut mampu memprediksi data pengamatan secara cukup baik.

4.1.3.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian keseluruhan model diterapkan guna melakukan penilaian kesesuaian seluruh model regresi yang dirumuskan dalam hipotesis. Jika nilai probabilitas (lr statistic) $< \alpha$ yakni 0.05, maka model hipotesis tersebut sesuai dengan data (Ghozali, 2017). Adapun hasil pengujian keseluruhan model regresi pada riset adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Overall Model Fit*

Prob(LR Statistic)	0.009294
--------------------	----------

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji keseluruhan model menunjukkan bahwa nilai Prob(LR Statistic) menghasilkan nilai sebesar 0.009294 yang berarti bahwa nilai Prob(LR Statistic) tersebut kurang dari $\alpha = 0.05$. Output tersebut mengindikasikan bahwa model hipotesis sesuai atau cocok dengan data observasi pada penelitian ini secara cukup baik.

4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-Squared*)

Uji *coefficient of determination (McFadden R-squared)* adalah indikator yang mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya dengan nilai yang berbeda, yaitu mulai dari 0 hingga 1 (Ghozali, 2017). Berikut hasil *running* uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.094783	Mean dependent var	0.894444
S.D. dependent var	0.308125	S.E. of regression	0.293099
Akaike info criterion	0.654780	Sum squared resid	15.11963
Schwarz criterion	0.725735	Log likelihood	-54.93020
Hannan-Quinn criter.	0.683549	Deviance	109.8604
Restr. deviance	121.3636	Restr. log likelihood	-60.68179
LR statistic	11.50318	Avg. log likelihood	-0.305168
Prob (LR statistic)	0.009294		

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Hasil uji *McFadden R-squared* adalah 0.094783, yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *fee* audit, *tenure* audit, dan reputasi auditor mampu memberikan penjelasan 9.48% dari variabel dependen yaitu kualitas audit, sementara sisanya yakni 90.52% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

4.1.3.4 Uji Nilai Persentase Akurasi Hasil Prediksi (*Precently Correctly Predicted*)

Uji nilai persentase akurasi hasil prediksi dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *output* persentase nilai estimasi *correct* (benar) dan *incorrect* (salah) melalui tabel hasil *expectation-prediction* pada model regresi penelitian (Ghozali, 2017). Berikut *output precently correctly predicted* pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Precently Correctly Predicted*

	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1) ≤C	0	0	0	0	0	0
P(Dep=1) >C	19	161	180	19	161	180
Total	19	161	180	19	161	180
Correct	0	161	161	0	161	161
% Correct	0.00	100.00	89.44	0.00	100.00	89.44
% Incorrect	100.00	0.00	10.56	100.00	0.00	10.56
Total Gain*	0.00	0.00	0.00			
Percent Gain**	0.00	NA	0.00			

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji *precently correctly predicted* menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian dapat memperkirakan estimasi perusahaan yang memiliki kualitas audit baik sebesar 100% dan 0% kemungkinan perusahaan menunjukkan kualitas audit yang rendah, serta keseluruhan model pada penelitian ini dapat memprediksi dengan tepat total sebesar 89.44%.

4.1.3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada studi ini bertujuan untuk mengukur besaran dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Adapun *result* pengujian hipotesis pada penelitian dinyatakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefesien	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-11.94606	5.589422	-2.137263	0.0326
FA (X1)	0.731849	0.282097	2.594321	0.0095
AT (X2)	-0.207578	0.238241	-0.871293	0.3836
RA (X3)	-0.667670	0.766374	-0.871206	0.3836

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat dirumuskan persamaan *logistic regression* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -11.94606 + 0.731849(\text{fee audit}) - 0.207578(\text{audit tenure}) - 0.667670(\text{reputasi auditor})$$

Nilai konstanta pada hasil regresi logistik penelitian ini adalah sebesar -11.94606 yang memberikan arti bahwa ketika seluruh variabel independen pada riset diantaranya (X1) *fee audit*, (X2) *audit tenure*, dan (X3) reputasi auditor dianggap konstan atau nol maka peluang terjadinya variabel dependen (Y) kualitas audit sangat kecil yakni -11.94606.

Fee audit (X1) memiliki nilai Prob. (Signifikansi) 0.0095 bahwa angka tersebut kurang dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, serta koefisien regresi logistik menunjukkan nilai 0.731849 ke arah positif. Hal ini berarti hipotesis pertama dapat diterima serta dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.

Audit tenure (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi logistik sebesar -0.207578 ke arah negatif. Adapun terkait dengan nilai Prob. (Signifikansi) memberikan nilai 0.3836 yang berarti besaran tersebut berada diatas tingkat signifikansi 0.05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat dikatakan hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa durasi masa perikatan baik panjang maupun pendek tidak berdampak pada tingkat kualitas audit.

Reputasi auditor (X3) memberikan hasil nilai koefisien regresi logistik -0.667670 ke arah negatif, serta didapatkan nilai Prob. (Signifikansi) lebih dari

0,05 tepatnya sebesar 0.3836 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka hipotesis ketiga juga ditolak. Berdasarkan *result*, dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor, baik dari firma audit *Big-Four* maupun selain *Big-Four* tidak menentukan tinggi ataupun rendahnya kualitas audit.

4.1.4 Analisis Regresi Moderasi

Analisa variabel moderasi berfungsi untuk memodifikasi bentuk pola hubungan antara variabel kriteria (dependen) dan variabel prediktor (independen) sekaligus juga berinteraksi dengan variabel prediktor (independen) (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, *moderated regression analysis* (MRA) bertujuan menilai seberapa jauh variabel komite audit mampu memoderasi pengaruh biaya audit, audit *tenure*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil analisis moderasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-100.4824	38.07749	-2.638891	0.0083
FA (X1) * KOM (Z)	-1.280149	0.560340	-2.284593	0.0223
AT (X2) * KOM (Z)	-0.038136	0.478912	-0.079630	0.9365
RA (X3) * KOM (Z)	2.817722	1.153797	2.442129	0.0146

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Sesuai dengan probabilitas signifikansi (Prob.) berada pada angka 0.0223, yang berarti probabilitas signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Nilai koefisien adalah -1.280149, menunjukkan nilai negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif biaya audit

pada kualitas audit melemah seiring bertambahnya jumlah komite audit yang melakukan pengawasan.

Hipotesis kelima yakni *audit committee* sebagai pemoderasi *audit tenure* terhadap kualitas audit ditolak, hasil tersebut disebabkan nilai Prob. (Signifikansi) lebih dari 0.05 yakni sebesar 0.9365 dan nilai koefisien telah diperoleh sebesar -0.038136 ke arah negatif sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa *audit committee* tidak berperan dalam mengubah pengaruh antara masa perikatan dan kualitas audit, baik ke arah memperlemah maupun menguatkan.

Hipotesis keenam, moderasi komite audit pada pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 2.817722 ke arah positif serta nilai Prob. (Signifikansi) diperoleh sebesar 0.0146 berarti bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan *result*, hipotesis keenam diterima sehingga menunjukkan bahwa komite audit mampu meningkatkan efektivitas auditor bereputasi untuk menghasilkan kualitas audit yang optimal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis (H1) mengindikasikan bahwa biaya audit yang diproyeksikan dengan logaritma natural dari biaya audit murni pada perusahaan sektor *financial* di BEI tahun 2022-2024 diterima. Pada variabel *fee* audit memberikan *result* nilai koefisien 0.731849 ke arah positif dan nilai Prob.

(Signifikansi) 0.0095 yang berarti bahwa nilai tersebut kurang dari 0.05. Selain itu, variabel *fee* audit mempunyai nilai minimum sebesar 17.76675 dari biaya sebesar Rp. 52.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan Panca Global Kapital Tbk. tahun 2022-2024 dengan hasil kualitas audit 0 atau rendah, menunjukkan bahwa manajemen melakukan praktik *taking a bath*, serta memiliki nilai maksimum sebesar 23.72895 dari biaya sebesar Rp. 20.200.000.000 dimiliki oleh Bank OCBC NISP Tbk. tahun 2024 dengan skor kualitas audit 1 yang berarti kualitas audit tinggi. Hal ini dapat mendasari H1 telah diterima serta dapat dinyatakan bahwa dengan besarnya *fee* audit mampu meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan teori agensi, adanya *agency problem* yakni perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga dibutuhkan pihak ketiga yakni auditor eksternal yang memiliki peran penting dalam memberikan jaminan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan adalah wajar, akurat dan dapat dipercaya (Wicaksono & Purwanto, 2021). Pelaksanaan tugas auditor eksternal akan memperoleh kompensasi atau biaya sebagai imbalan (Astuti *et al.*, 2022). Pada teori keagenan, biaya audit merupakan bagian dari *agency cost* sebagai *monitoring cost* yakni biaya yang digunakan untuk pengawasan terhadap agen (Godfrey *et al.*, 2010). Perusahaan memberikan biaya audit yang lebih besar dengan tujuan memotivasi auditor untuk dapat melaksanakan tugasnya secara objektif dan independen sehingga dapat mencapai kualitas audit serta sebagai upaya mencegah munculnya masalah keagenan lain yang membutuhkan biaya agensi lebih tinggi (Harianja & Sinaga, 2022).

Result riset ini konsisten dengan riset oleh Fadhlani *et al.* (2023), menunjukkan bahwa biaya yang lebih tinggi mengarah pada audit yang lebih menyeluruh untuk mendeteksi manipulasi akuntansi, dengan demikian dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian oleh Fauzi & Priono (2024) juga menegaskan bahwa pembiayaan yang tinggi mampu mengoptimalkan kualitas audit. Biaya tersebut dapat memotivasi auditor untuk melaksanakan tugas secara komprehensif, sehingga menghasilkan audit berkualitas tinggi. Selain itu, auditor juga menggunakan biaya tersebut sebagai biaya operasional selama penugasan audit. Auditor yang memiliki cukup sumber daya guna melaksanakan prosedur audit secara lebih mendalam maka berdampak pula pada hasil audit yang lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Jessica *et al.* (2021), menyatakan bahwa auditor dengan tingkat profesionalisme tinggi tidak terpengaruh oleh faktor eksternal, termasuk biaya audit. Oleh karena itu, tingkat biaya audit tidak berdampak pada kualitas hasil audit.

4.2.2 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Result uji hipotesis (H2) mengenai audit *tenure* menolak hipotesis kedua (H2). Hipotesis kedua berkaitan dengan jumlah tahun perikatan antara auditor dan perusahaan yang sama di sektor keuangan *listing* pada IDX dari tahun 2022 hingga 2024. Koefisien korelasi untuk variabel audit *tenure* adalah -0.207578, dan probabilitas signifikansi (Prob.) adalah 0.3836 berada diatas tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak. Sesuai dengan *result*

tersebut dapat disimpulkan bahwa durasi kolaborasi antara auditor eksternal dengan perusahaan belum mampu mempengaruhi kualitas audit.

Audit *tenure* dapat dijelaskan menggunakan *agency theory* bahwa pengawasan auditor eksternal sebagai mekanisme untuk mengurangi *agency problem* berupa asimetri informasi antara prinsipal dan agen yang menyebabkan perilaku oportunistik pihak agen (Tandiontong, 2015). Periode audit yang lebih panjang memungkinkan auditor untuk lebih memahami karakteristik perusahaan sehingga monitoring terhadap agen dapat dilakukan secara efektif untuk mencegah perilaku oportunistik manajemen dengan menghasilkan audit yang berkualitas (Pamungkas *et al.*, 2022). Namun, dalam praktiknya bahwa dengan masa perikatan yang panjang atau singkat tidak selalu dapat menjamin kualitas audit yang dihasilkan auditor karena auditor memiliki kewajiban untuk menjaga independensi dan objektivitas selama pelaksanaan audit, meskipun dalam keadaan masa perikatan yang panjang ataupun singkat (Fadhlan *et al.*, 2023).

Penelitian oleh Astuti *et al.* (2022) mendukung temuan ini bahwa durasi perikatan audit yang panjang tidak selalu menjamin kualitas audit yang tinggi, sementara durasi perikatan audit yang pendek tidak selalu menyebabkan kualitas audit yang lebih rendah. *Result* tersebut selaras dengan studi oleh Andriani & Nursiam (2018), yang menyimpulkan bahwa durasi perikatan audit tidak dapat digunakan sebagai ukuran kualitas audit. Meskipun durasi perikatan audit yang lebih panjang meningkatkan pemahaman auditor tentang perusahaan klien, hal itu juga dapat menyebabkan kepercayaan yang berlebihan terhadap klien dan perilaku yang tidak profesional. Hal ini dapat menghambat kemampuan auditor untuk

mengembangkan strategi audit yang pada akhirnya menyebabkan penurunan tingkat kualitas audit.

Durasi perikatan tidak secara signifikan mempengaruhi *audit quality*, adanya Peraturan No. 9 Tahun 2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan rotasi auditor secara berkala. Pada peraturan tersebut menetapkan bahwa emiten dapat menggunakan jasa auditor yang sama secara berturut-turut maksimal 7 (tujuh) tahun (Otoritas Jasa Keuangan, 2023a). Pembatasan ini dimaksudkan untuk meminimalisasi hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan *auditee*. Oleh karena itu, dengan melakukan pergantian auditor maka kualitas audit tetap terjaga meskipun perikatan antara auditor dengan perusahaan bukan dalam masa yang panjang. Lebih lanjut, peraturan ini mendorong profesionalisme dan objektivitas auditor, artinya kualitas audit tidak lagi bergantung pada durasi perikatan tetapi lebih pada kepatuhan terhadap standar, peraturan, dan rotasi yang diwajibkan.

Temuan studi ini bertentangan dengan studi oleh Andardini *et al.* (2024), yang berpendapat bahwa kualitas audit dapat meningkat dengan periode perikatan audit yang lebih panjang karena auditor memperoleh lebih banyak pengalaman dalam melaksanakan penugasan audit di perusahaan yang sama serta dapat lebih memahami karakteristik perusahaan tersebut, sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil audit berkualitas tinggi.

4.2.3 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis penelitian (H3) mengenai reputasi auditor diproyeksikan menggunakan variabel dummy yakni diberi nilai 1 apabila menggunakan jasa audit salah satu dari *Big-Four*, sedangkan nilai 0 untuk jasa audit dari non-afiliasi *Big-Four* pada perusahaan sektor keuangan di IDX untuk periode 2022-2024. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan koefisien -0.667670 (negatif), dan probabilitas signifikansi (Prob.) 0.3836 lebih dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *audit quality* tidak bergantung pada auditor yang bereputasi.

Penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori keagenan bahwa terjadinya permasalahan antara agen dan prinsipal akibat adanya asimetri informasi dan keduanya memiliki tujuan yang berbeda, oleh karena itu dapat menimbulkan benturan kepentingan atau disebut dengan *moral hazard* sehingga diperlukan pihak independen auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan dari pihak agen (Asih, 2021). Pentingnya peran auditor untuk mengurangi masalah keagenan berupa *moral hazard* maka dibutuhkan pemilihan auditor eksternal yang kompeten dan ahli, salah satunya yakni auditor dari KAP bereputasi yakni *Big-Four* yang dikenal mampu menjaga independensi dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak manapun dalam memberikan opini sehingga dapat memberikan hasil audit yang berkualitas serta membantu memastikan bahwa keputusan manajemen selaras dengan tujuan pemegang saham (Sukmawati *et al.*, 2024). Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak semata-mata ditentukan oleh *auditor reputation*, melainkan oleh kemampuannya

(Arizki et al., 2025). Sehingga baik auditor dari firma afiliasi maupun non-afiliasi *Big-Four* tetap dapat menjalankan fungsi monitoring dalam perspektif teori keagenan untuk mengurangi *moral hazard*.

Result studi mengindikasikan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, karena *audit quality* lebih bergantung pada integritas auditor, baik termasuk dalam salah satu dari *Big-Four* atau tidak (Andriani & Nursiam, 2018). Kualitas audit yang tinggi tidak dapat ditentukan semata-mata oleh apakah auditor yang melakukan audit termasuk dalam salah satu dari *Big-Four*, namun auditor bukan afiliasi *Big-Four* juga memiliki potensi dalam menghasilkan audit yang berkualitas baik, selama auditor tersebut memiliki keahlian dan kompetensi yang diperlukan (Arizki et al., 2025). Oleh karena itu, reputasi auditor tidak dapat menjelaskan perbedaan kualitas audit yang diamati dalam penelitian ini. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain di luar reputasi, seperti kompetensi dan keahlian tim audit, yang memiliki dampak lebih besar pada hasil audit.

Hasil riset reputasi auditor ini tidak selaras dengan riset terdahulu oleh Sari et al. (2023) yang berpendapat bahwa *auditor reputation* dapat berperan pada peningkatan *audit quality* karena auditor afiliasi *Big-Four* terkenal memiliki kemampuan dan standar pengendalian mutu yang baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan kinerja audit secara optimal guna mencapai kualitas audit yang dihasilkan.

4.2.4 Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Uji Hipotesis (H4) mengenai jumlah komite audit sebagai moderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit perusahaan sektor keuangan yang *listing* di IDX pada tahun 2022–2024 diterima. Nilai Prob. (signifikansi) adalah 0.0223, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, dan koefisiennya adalah -1.280149 (negatif). Berdasarkan *result* uji regresi moderasi memberikan arti bahwa keberadaan komite audit melemahkan pengaruh positif biaya audit terhadap kualitas audit. Meskipun besarnya nominal biaya audit dapat meningkatkan kualitas audit, namun efek positif ini berkurang pada perusahaan dengan banyak komite audit yang berperan secara efektif.

Agency theory dapat menjelaskan penelitian ini bahwa untuk mencegah adanya *agency problem* antara prinsipal dan agen maka dibutuhkan auditor eksternal dengan biaya sebagai imbalan. Biaya audit sendiri merupakan bagian dari biaya keagenan yang posisinya sebagai biaya monitoring untuk mencegah masalah keagenan (Godfrey *et al.*, 2010). Namun, *agency problem* juga dapat terjadi apabila auditor eksternal tidak independen dalam menilai kinerja agen akibat adanya kepentingan tertentu sehingga dibutuhkan pula kontribusi komite audit sebagai pengawasan dari internal perusahaan (Watts & Zimmerman, 1983). Adapun peran komite audit yakni dapat melakukan monitoring atas pelaporan keuangan perusahaan serta proses audit yang dijalankan oleh auditor termasuk juga terkait dengan biaya audit, sehingga besar kecilnya nominal *fee* audit tidak

hanya hasil negosiasi antara auditor dengan manajemen saja (Fauzi & Priono, 2024).

Hasil uji regresi moderasi membuktikan bahwa komite audit dapat melemahkan pengaruh biaya audit pada kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan riset Aprilia & Kusumawati (2023) yang mengemukakan bahwa dampak positif biaya audit pada kualitas audit berkurang ketika komite audit memainkan peran secara efektif. Hal ini berarti *audit committee* dapat mengurangi ketergantungan *audit quality* pada tingkat *fee audit*. Melalui peran efektif komite audit juga dapat dilakukan negosiasi terkait dengan biaya audit sehingga keberadaan komite audit membuat kualitas audit tidak terpengaruh oleh besarnya biaya audit. Meskipun biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan tidak terlalu tinggi, namun kualitas audit tetap terjaga karena telah adanya pengawasan internal yang kuat oleh komite audit.

Result riset ini berbeda dengan hasil riset oleh Dewi & Eriandani (2022) bahwa dengan biaya audit yang tinggi maka dapat mendukung auditor untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal. Selain itu, didukung pula dengan adanya pengawasan komite audit atas kinerja auditor eksternal sekaligus memastikan bahwa biaya audit yang diberikan perusahaan benar-benar digunakan secara tepat untuk pelaksanaan kegiatan audit, sehingga pengaruh *fee audit* pada kualitas audit menjadi lebih kuat.

4.2.5 Komite Audit Memoderasi Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji hipotesis (H5), variabel *audit committee* yang diproyeksikan atas jumlah anggota komite ditolak sebagai variabel moderasi untuk pengaruh durasi perikatan audit pada kualitas audit perusahaan sektor *financial* yang *listing* di IDX selama tahun 2022–2024. Nilai Prob. (Signifikansi) menunjukkan lebih dari 0.05 sebagai tingkat signifikansi tepatnya dengan hasil 0.9365 dan nilai koefisien sebesar -0.038136 ke arah negatif. *Result* ini dapat disimpulkan bahwa *audit committee* tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh durasi perikatan audit terhadap kualitas audit.

Berdasarkan *agency theory*, dibutuhkan auditor eksternal sebagai pihak yang dapat melakukan monitoring untuk mencegah sikap oportunistik manajemen yang dapat merugikan prinsipal termasuk sebagai masalah keagenan (Tandiontong, 2015). Penggunaan auditor eksternal tentunya berkaitan dengan masa perikatan dimana dengan *tenure* yang panjang maka dapat meningkatkan kualitas audit. Namun, hubungan auditor dengan agen juga perlu dijaga karena berpotensi terjadinya hubungan *non-professional* akibat masa perikatan yang akan memunculkan masalah keagenan sehingga dibutuhkan monitoring dari komite audit. Peran komite audit dapat dilakukan dengan menjaga independensi auditor dalam masa perikatan dengan perusahaan untuk dapat mencapai kualitas audit sehingga bertujuan mencegah perilaku oportunistik dari pihak agen (Arizki *et al.*, 2025). Akan tetapi, *result* riset menunjukkan bahwa peran *audit committee* belum secara efektif memperkuat atau melemahkan *audit tenure* pada *audit quality*,

karena adanya keharusan rotasi audit sehingga auditor memiliki banyak pengalaman dan dapat meningkatkan kewaspadaan dalam menjalankan proses audit (Helmi *et al.*, 2024).

Temuan ini konsisten dengan riset Normasyhuri & Suhaidi (2022) yakni *audit committee* tidak memperkuat atau melemahkan dampak durasi perikatan audit pada *audit quality*, hal ini disebabkan oleh adanya ketentuan POJK No. 9 Tahun 2023 yang menetapkan bahwa penggunaan jasa audit oleh auditor yang sama dibatasi maksimal tujuh tahun dan mewajibkan rotasi auditor secara berkala. Pembatasan ini dapat mengurangi risiko keterikatan non-profesional antara auditor dan *auditee*, sehingga peran komite audit dalam melakukan pengawasan audit tidak memiliki dampak secara signifikan terhadap pengaruh durasi perikatan audit terhadap kualitas audit.

Result ini berbeda dengan riset oleh Fauzi & Priono (2024), yang menyebutkan bahwa *audit committee* dapat memperkuat pengaruh durasi perikatan audit terhadap kualitas audit, dengan menyoroti bahwa efektivitas komite audit dapat monitoring dan menjaga independensi auditor, sehingga auditor dapat memberikan kinerja optimal dan menghasilkan hasil audit berkualitas tinggi meskipun dengan durasi penugasan yang panjang.

4.2.6 Komite Audit Memoderasi Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Result uji hipotesis (H6), komite audit pemoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit perusahaan *financial sector listing* IDX selama periode 2022 sampai dengan 2024 diterima. Nilai Prob. (Signifikansi) menunjukkan kurang dari nilai signifikansi 0.05 tepatnya dengan hasil 0.0146 dan

nilai koefisien sebesar 2.817722 ke arah positif. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keenam diterima dengan nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa *audit committee* dapat memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit dengan memperkuatnya.

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal akan menimbulkan masalah seperti *moral hazard* atau benturan kepentingan, oleh karena itu dibutuhkan auditor eksternal sebagai pihak ketiga untuk memeriksa performa agen (Sayidah, 2022). Auditor eksternal berperan penting pada hubungan agen dan prinsipal sehingga penting memilih auditor yang kompeten dan ahli seperti dari KAP bereputasi yakni *Big-Four*. Akan tetapi, hubungan antara agen dan auditor juga bisa mengalami *agency problem* misalnya kurangnya independensi auditor saat menilai kinerja agen sehingga diperlukan pula pengawasan dari internal perusahaan yakni komite audit (Watts & Zimmerman, 1983). Meskipun auditor afiliasi *Big-Four* diyakini memiliki kualitas audit yang baik, namun dengan adanya pengawasan oleh komite audit maka dapat memudahkan untuk mencapai hasil audit yang maksimal serta mencegah *moral hazard* antara agen dan prinsipal dengan memastikan bahwa auditor tersebut melaksanakan prosedur auditnya dengan baik dan tidak hanya bergantung pada nama baik yang dimilikinya sehingga dapat menjamin kualitas audit (Arizki *et al.*, 2025).

Temuan riset oleh Normasyhuri (2023) selaras dengan temuan riset ini bahwa KAP bereputasi mampu meningkatkan kualitas audit didukung dengan adanya pengawasan yang efektif dari komite audit. Hal ini sejalan dengan temuan

riset Normasyhuri & Suhaidi (2022) yang menunjukkan bahwa pengawasan oleh komite audit dapat memastikan bahwa KAP terkemuka khususnya afiliasi *Big Four* yang dikenal dengan kualitas *peer-review* dapat melakukan proses audit secara maksimal sehingga mampu mencapai kualitas audit yang tinggi. Namun, temuan ini bertentangan dengan riset oleh Asih (2021) menunjukkan hasil berbeda bahwa dengan pengawasan ketat oleh komite audit dapat menimbulkan tekanan bagi auditor *Big Four* sehingga mengurangi efektivitas kinerjanya secara optimal.

4.2.7 Kajian Islam Tentang Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Moderasi

Kajian islam tentang aktivitas audit dikenal dengan konsep hisbah pada zaman Nabi Muhammad SAW, maksud dari konsep ini ialah pengawasan untuk menjamin kejujuran bahwasanya auditor diharapkan memiliki nilai jujur (*as-shidqu*) yakni menyampaikan hasil audit dengan sebenarnya dan mencegah unsur manipulasi, dapat dipercaya (*amanah*) yakni menyelesaikan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan kesepakatan kerja, serta cerdas (*fathanah*) yakni memiliki pengetahuan dan kemampuan terkait audit untuk dapat memberikan hasil audit yang maksimal (Syamsuddin *et al.*, 2023). Auditor diharapkan selalu berpegang teguh pada konsep hisbah, karena segala perbuatan manusia dimuka bumi ini diawasi dan dicatat untuk dipertanggungjawabkan di kemudian hari. Hal ini relevan dengan QS. Al-Infitar ayat 10-12:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ (١٠) كِرَامًا كَاتِبِينَ (١١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (١٢)

Artinya: “Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) sebagai pengawas (10) yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu) (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12).” (QS. Al-Infitar:10-12)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala perbuatan tidak lepas dari pengawasan dan pencatatan oleh malaikat atas segala yang dikerjakan manusia termasuk auditor, oleh karena itu harus berhati-hati dalam menjalankan suatu perbuatan dengan memegang prinsip keislaman sehingga dapat menjamin tingkat kualitas yang dihasilkan.

Fee audit sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *audit quality*. Dalam perspektif islam, biaya audit diperbolehkan sebagai bentuk ujah (imbalan) yang berhak diterima atas jasa professional (Balarabe & Abdullah, 2022). Sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Thalaq ayat 6: ”Jika perempuan yang bercerai itu hamil, maka nafkahilah mereka sampai mereka melahirkan. Dan jika mereka menyusui anak-anakmu, maka berilah mereka sesuatu sebagai balasannya” (QS. Ath-Thalaq: 6). Relevansi ayat ini dengan *fee* audit bahwasanya Allah sangat menganjurkan untuk memberikan upah sebagai bentuk imbalan atas apa yang dikorbankan seseorang dimana dalam konteks ini adalah auditor. Upah yang diberikan oleh entitas yang diaudit kepada auditor merupakan bentuk penghargaan atas kinerja yang telah dilakukan sehingga diharapkan imbalan yang diberikan perusahaan sesuai atau layak dengan apa yang telah dikerjakan auditor agar mampu mendukung peningkatan *audit quality*.

Audit *tenure* yang panjang maka auditor dapat lebih memahami karakteristik perusahaan, akan tetapi dikhawatirkan adanya hubungan non-professional yang dapat mengganggu independensi auditor dimana dalam perspektif islam perbuatan tersebut termasuk zalim (Serena & Karimulloh, 2021). Terdapat firman Allah yang dapat dihubungkan dengan audit *tenure* dalam Surah Asy-Syu'ara ayat 40: “Balasan suatu keburukan adalah keburukan yang setimpal. Akan tetapi, siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya dari Allah. Sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang zalim” (QS. Asy-Syu'ara: 40). Ayat tersebut dapat diartikan bahwa Allah sangat menentang orang-orang berperilaku zalim. Sebagai auditor, tidak independen dalam menjalankan peran termasuk perbuatan yang zalim karena akan merugikan beberapa pihak yang sudah mempercayainya. Oleh karena itu, independensi sebagai hal penting untuk dimiliki karena auditor tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap klien saja, namun juga akan mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada Allah SWT.

Reputasi auditor dalam perspektif islam bukan dipandang sebagai pencitraan professional, namun sebagai bentuk amanah atau kepercayaan seseorang, sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 58: "Allah memerintahkanmu untuk mengembalikan harta yang dipercayakan kepada pemiliknya. Apabila kamu membuat hukum di antara manusia, hendaklah kamu membuatnya dengan adil. Allah memberikan petunjuk yang terbaik kepadamu. Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat" (QS. An-Nisa': 58). Maksud dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk memegang teguh

amanah serta berlaku adil, amanah sendiri bersifat personal sehingga auditor bereputasi belum tentu menghasilkan kualitas audit apabila tidak disertai dengan integritas dan ketakwaan dalam pelaksanaan audit. Hal ini berarti bahwa semua auditor baik bereputasi maupun tidak, sebagai pihak yang telah dipercaya oleh para pemangku kepentingan diwajibkan untuk menjaga amanah tersebut dengan menjalankan prosedur auditnya secara independen, objektif, berpedoman terhadap standar yang berlaku, serta mengungkapkan adanya pelanggaran sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat berdampak pada peningkatan kualitas audit (Fitrianita *et al.*, 2025).

Kajian islam tentang komite audit juga merupakan bentuk hisbah yakni mekanisme pengawasan untuk menjaga kebenaran dan mencegah adanya penyimpangan dengan tujuan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar karena tugas komite audit sendiri sebagai pengawas internal pada hubungan antara manajemen dan auditor eksternal (Bahri, 2024). Keberadaan komite audit mendorong auditor untuk menjaga independensi, objektivitas, serta memastikan bahwa kualitas audit tidak lagi ditentukan oleh besarnya biaya audit, melainkan oleh kemampuan terhadap standar dan nilai-nilai etika islam, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaknya diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Al-Imran: 104)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk selalu mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar, karena orang yang menjalankan tersebut dianggap memiliki kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT serta akan mendapatkan keselamatan baik di dunia dan akhirat kelak. Relevansi ayat tersebut dengan komite audit ialah bahwasanya komite audit yang memiliki tugas sebagai pengawasan atas kinerja perusahaan dan auditor eksternal untuk menilai kejujuran pelaksanaan tugas pihak tersebut serta mencegah adanya penyimpangan atau kecurangan sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit sebagai pihak yang menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Dengan perilaku kebaikan tersebut, maka komite audit dapat mendukung maksimalisasi kinerja auditor dalam melaksanakan kewajibannya untuk memberikan hasil yang berkualitas meskipun tidak dengan biaya yang besar.

Komite audit tidak memoderasi audit *tenure* pada *audit quality* karena adanya regulasi yang telah mengatur terkait dengan durasi perikatan. Dalam kajian islam, konsep ini sejalan dengan prinsip tanggung jawab individual, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mudatsir ayat 38: "Setiap jiwa bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya" (QS. Al-Muddatsir : 38).

Maksud dari ayat tersebut menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan amanah termasuk hasil audit lebih ditentukan oleh komitmen individu, misalnya kepatuhan terhadap syariah islam maupun regulasi yang ada, sehingga panjang pendeknya durasi perikatan yang berdampak pada kualitas audit bukan semata ditentukan oleh pengawasan komite audit.

Komite audit dapat memperkuat reputasi auditor pada kualitas audit, dalam kajian keislaman bahwa reputasi yang baik mencerminkan tingkat kepercayaan (tsiqah) (Saefuddin, 2025). Kepercayaan terhadap auditor bereputasi tersebut dibangun adanya praktik audit berkualitas. Ketika komite audit berperan secara efektif, maka dapat memastikan bahwa reputasi tersebut bukan hanya sekedar pencitraan, namun benar-benar dapat memberikan hasil yang memiliki kualitas tinggi. Sehingga melalui pengawasan, dapat memastikan bahwa auditor telah menjaga kepercayaan publik dengan menjunjung integritas sesuai dengan nilai-nilai islam (F. H. Sari *et al.*, 2025). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13: “Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa” (QS. Al-Hujurat : 13). Relevansi ayat tersebut bahwa komite audit dapat memastikan auditor bereputasi mencerminkan nilai ketakwaan, misalnya jujur dan patuh terhadap standar yang berlaku sehingga auditor benar-benar berusaha berkontribusi dalam peningkatan kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pada penelitian ini yang telah diinterpretasikan pada bab-bab sebelumnya dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2022-2024, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap *audit quality* pada perusahaan *financial sector* di IDX tahun 2022-2024. Tingginya biaya audit dapat mendorong auditor menjalankan prosedur audit secara lebih detail, yang pada akhirnya menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Selain itu, biaya audit digunakan untuk biaya operasional selama penugasan, sehingga dengan biaya audit yang tinggi dapat mendukung auditor melaksanakan pemeriksaan secara lebih komprehensif guna mencapai audit yang lebih berkualitas.
2. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di IDX tahun 2022-2024. Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh durasi perikatan, meskipun perikatan antara auditor dengan *auditee* berada dalam masa perikatan yang panjang ataupun singkat tidak dapat

menjamin kualitas audit. Hal ini dikarenakan kualitas audit lebih bergantung pada independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan prosedur auditnya meskipun pada masa perikatan yang panjang atau pendek.

3. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di IDX tahun 2022-2024. Tingginya kualitas audit tidak dapat dilihat dari reputasi auditor yang merupakan afiliasi *Big-Four* sebagai auditor eksternal yang melakukan tanggung jawab audit pada suatu perusahaan. Hasil ini dikarenakan bahwa tingginya kualitas audit lebih bergantung pada keahlian, kompetensi dan independensi auditor. Meskipun auditor tersebut merupakan afiliasi *non Big-Four*, namun jika memiliki keahlian dan kompeten maka dapat pula mencapai kualitas audit.
4. Komite audit memperlemah pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di IDX tahun 2022-2024. Meskipun biaya audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas audit, namun efek positif *fee* audit tersebut akan berkurang ketika adanya komite audit yang berperan secara efektif bagi perusahaan. Peran efektif komite audit dapat mencapai kualitas audit meskipun biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan tidak terlalu tinggi karena telah adanya pengawasan internal yang kuat oleh komite audit.
5. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di IDX tahun 2022-2024. *Result* ini dikarenakan telah adanya peraturan yang tercantum dalam POJK Nomor 9 Tahun 2023 yang mengatur masa perikatan antara auditor dengan *auditee* untuk mengurangi risiko hubungan *non-professional* akibat durasi

perikatan yang terlalu panjang, sehingga peran komite audit dalam melaksanakan pengawasan terhadap auditor tidak terlalu berdampak pada pengaruh audit *tenure* pada *audit quality*.

6. Komite audit memperkuat pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan di IDX tahun 2022-2024. Auditor bereputasi, khususnya auditor afiliasi *Big 4* yang dikenal memiliki keahlian dan kompetensi yang tinggi dalam menjalankan prosedur audit. Hal ini didukung pula adanya peran komite audit untuk melakukan pengawasan kinerja auditor sehingga dapat memudahkan untuk mencapai hasil audit berkualitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dan kesimpulan yang telah disajikan, terdapat beberapa saran bagi para peneliti selanjutnya. Berikut beberapa saran diantaranya:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek pada sektor lain di luar sektor keuangan, misalnya sektor kesehatan yang masih belum banyak dilakukan penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah periode pengamatan lebih dari tiga tahun untuk meningkatkan komprehensif dan representatif hasil yang diperoleh nantinya.
2. Studi ini memiliki keterbatasan karena variabel independen yang digunakan terbatas pada *fee audit*, *audit tenure*, dan reputasi auditor, dilihat dari hasil uji *McFadden R-squared* yang menunjukkan nilai 0.094783 berarti bahwa

variabel independen hanya mampu menjelaskan 9.48% dari variabel dependen, sementara sisanya 90.52% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan faktor eksternal lain misalnya audit *delay*, rotasi audit, maupun auditor *specialization* yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penambahan variabel-variabel tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menambah pemahaman dan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, S. N., Istianingsih, & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Reputasi Auditor, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1724–1738. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2451>
- Al-Quran Al-Karim Surat Al-Hujurat ayat 13 dan Terjemahnya*. (n.d.).
- Al-Quran Al-Karim Surat Al-Imran ayat 104 dan Terjemahnya*. (n.d.).
- Al-Quran Al-Karim Surat Al-Infitar ayat 10-12 dan Terjemahnya*. (n.d.).
- Al-Quran Al-Karim Surat Al-Muddatsir ayat 38 dan Terjemahnya*. (n.d.).
- Al-Quran Al-Karim Surat An-Naml ayat 20-21 dan Terjemahnya*. (n.d.).
- Al-Quran Al-Karim Surat An-Nisa' ayat 58 dan Terjemahnya*. (n.d.).
- Al-Quran Al-Karim Surat Asy-Syuara ayat 40 dan Terjemahnya*. (n.d.).
- Al-Quran Al-Karim Surat At-Thalaq ayat 6 dan Terjemahnya*. (n.d.).
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., & Aslindar, dwi A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati (Ed.)). Pradina Pustaka.
- Andardini, S. E. R., Erlina, & Adnan, A. A. (2024). Audit Committee as a Moderating Variable : Factors Influencing Audit Quality in Financial Sector on the IDX. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/ijibmr.v4i1.61>
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Aprilia, N. M., & Kusumawati, E. (2023). Effect of Audit Fee , Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality with the Audit Committee as Moderation. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 412–421.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh tenure audit, rotasi audit, audit fee terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12.
- Ardhiani, M. R., & Latif, N. (2023). Locus Of Control Sebagai Penguat Peran Etika

Profesi Dan Audit Judgment Dalam Meningkatkan Kredibilitas Akuntan Publik. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3759–3770.

Ardi isnanto, B. (2023). Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 3(4), 119–121.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Higan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach* (E. Geary (Ed.); sixteenth). Pearson Education Limited 2017.

Arizki, L., Suryani, Y., & Ika, D. (2025). Pengaruh Auditor Switching , Reputasi Kantor Akuntan Publik , Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Jumlah Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang . *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN) Volume*, 05(03), 570–583. <https://doi.org/doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1367>

Asih, P. (2021). Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit Quality with The Audit Committee's Effectiveness as The Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(1), 25–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jda.v13i1.289>

Astuti, I. N., Senjani, Y. P., & Haryono, S. (2022). Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar Perikatan Dan Ukuran Kap. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 231–252. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13985>

Awaluddin, Ardianto, & Fanani, Z. (2022). Peran Moderasi Komite Audit pada Pengaruh Tenur, Rotasi Mandatori dan Rotasi Voluntari terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 707–720. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i03.p12>

Ayuni, F., & Handayani, D. F. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>

Bahri, S. (2024). Wilayatul Hisbah: Instrumen Penegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 1(1), 61–74.

Balarabe, A., & Abdullah, M. F. (2022). Ujrah-Based Islamic Credit Card: A Shariah-Compliance Analysis. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 5(1), 54–68.

Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas

- Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Campbell, T., & Houghton, K. (2005). *Ethics and Auditing* (E. Miller (Ed.)). ANU E Press.
- Carey, P., & Simnet, R. (2006). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review*, 3(81), 653–676.
- Christy, Y., Tin, S., & Odellia, G. (2021). The Influence Auditor Rotation and Auditor's Reputation on Audit Quality with Auditor Specialization as a Moderating Variabel. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 13(2), 220–233.
- Devota, A., & Priono, H. (2021). *Etika Auditor sebagai Pemoderasi Fee Audit , Independensi , dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit*. 2(2), 14–28.
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik komite audit dan kualitas audit. *Jurnal Akurasi: Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–14.
- Fadhlan, I., Anisma, Y., & Silalahi, S. P. (2023). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 49–61. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.49-61>
- Fauzi, V. P., & Priono, H. (2024). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10), 6142–6158. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2790>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal MONEX*, 9, 1–17.
- Fitrianita, Asma, & Masyhuri. (2025). Menjaga Integritas dan Amanah: Peran Kode Etik dalam Auditing Syariah yang Profesional dan Islami. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 07(3), 35–49. <https://doi.org/https://journalversa.com/s/index.php/jkma>
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 10)* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.).

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, A. R., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (Ed.); Issue March). CV Pustaka Ilmu.
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Delay, and Auditor Switching on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Helmi, S. M., Heniwati, E., Kurniadi, A., & Faisal, A. (2024). Determinan Kualitas Audit dimoderasi oleh Komite Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2470–2483.
- Imamta, Z., & Wijaya, H. (2025). The Effect of Tenure Audit, KAP and Audit Committee Reputation on Audit Quality. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 5(4), 4478–4486.
- Irma, F. A., Rispanyo, & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jasti: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4), 551–561.
- Janah, A. L., Agung, D. A., Yunika, E., Putri, F. A., Nurtita, F., & Ayu, N. K. (2025). Analisis Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT . Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan Financial Shenanigans. *Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 3(2), 1085–1091. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15093356>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jessica, Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 173–188. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381>
- Kementerian Keuangan. (2019). *Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018*. <https://Setjen.Kemenkeu.Go.Id/in/Post/Ini-Putusan-Kasus-Laporan-Keuangan-Tahunan-Pt-Garuda-Indonesia-2018>. <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/ini-putusan-kasus-laporan-keuangan-tahunan-pt-garuda-indonesia-2018>
- Kompasiana. (2022). *Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. <https://www.kompasiana.com/Dewiekawulandari1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/Kasus-Pt-Tiga-Pilar-Sejahtera-Food-Tbk?L=c>. <https://www.kompasiana.com/dewiekawulandari1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk?l=c>

- Krisnia, I., & Rochayatun, S. (2024). Peran Etika Auditor dalam Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi dan Biaya Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik Malang). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(2), 128–154.
- Legodi, A. H., & Coetzee, P. (2025). *Enhancing effective public sector governance*. AOSIS Books. <https://doi.org/10.4102/aosis.2025.BK479>
- Mulyani, N., & Ardaninggar, S. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(1), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.62379/jakp.v2i2>
- Murdiansyah, I., & Lestari, Y. O. (2023). Bukti Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit KAP di Kota Surabaya: Etika Auditor Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(3), 326–336. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i3.1773>
- Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2021). Independensi dan Kompetensi Auditor Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Moderasi. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance*, 1(2), 199–207.
- Mutia, A., Khairiyani, & Dewi, R. K. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 2(2), 149–159.
- Normasyhuri, K. (2023). Penentu Kualitas Audit dan Peran Moderasi Komite Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2915–2930. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i10.p02>
- Normasyhuri, K., & Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3901–3912. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1142> Peran
- Novelita, V., Yantiana, N., & Haryono, H. (2025). Pengaruh Faktor Auditor terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Properti dan Real Estate. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 3(2), 121–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/gaar.v3i2.4657>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Siaran Pers: OJK Kenakan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaa*. <https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-Terhadap-Akuntan-Publik-Dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara->

- Pembiayaan.Aspx. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-terhadap-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023a). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). *Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi*. <https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-Untuk-AP-Dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-Di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.Aspx>. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Stabilitas Sistem Keuangan dan Peran OJK*. <https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Perbankan/Stabilitas-Sistem-Kuangan/Pages/Ikhtisar.Aspx>. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Ikhtisar.aspx>
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Widyastuti, W. (2022). The Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, and Company Size on Audit Quality. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Pangaribuan, S. (2023). Pengaruh Fee Audit, Independensi dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 85–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1005>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (M. Mursyid & A. Z. Mazwa (Eds.); 3rd ed.). Widyagama Press.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor , Dan Reputasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Rusdiana, A., & Saptaji, A. (2018). *Auditing Syariah* (1st ed.). CV. Pustaka Setia.
- Sabrina, F., & Subroto, B. (2024). PENGARUH BIAYA AUDIT, MASA PERIKATAN AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT. *REVIU AKUNTANSI, KEUANGAN, DAN SISTEM INFORMASI*, 3(3), 602–617.

- Saefuddin, A. (2025). Analisis kritis konsep tsiqah dalam ilmu hadis sebagai fondasi pendidikan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 4(2), 170–180. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i2.147>
- Sari, F. H., Jumliana, M., Asmi, N., Kamal, A., Armalivia, S., & Cahyadi, R. (2025). Islamic Perspective on Auditors Integrity: A Comparative Study With The Leadership of Umar Ibn Al-Khattab. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi Islam*, 8(3), 1466–1484.
- Sari, M. P., Saidah, N., Utaminingsih, N. S., & Raharja, S. (2023). Determinants of Audit Quality in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange with Audit Fee as Moderating Variable. *Montenegrin Journal of Economics*, 19(3), 89–102. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2023.19-3.7>
- Sari, M. P., Wijayaningsih, N., & Raharja, S. (2023). Faktor Penentu Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 185–201. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.21613>
- Sayidah, N. (2022). Solusi Moral dan Spiritual atas Masalah Moral Hazard. *Jurnal Undiksha*.
<https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/index/search/search>
- Serena, A., & Karimulloh. (2021). Audit Tenure In Islamic Perspective : Analysis of Verses of the Qur ' an and Al-Hadith. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 85–93. <https://doi.org/10.47153/afs12.912021>
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi Kwik Kiangie*, 10(2), 126–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v6i1.3634>
- Sukmawati, D., Junaidi, J., Purnama, Y. I., & Yustisi, Y. P. (2024). Menilai Kualitas Audit : Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan dengan Masa Tugas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 6(1), 49–59.
- Supriyanto, S., & Cesilia, J. (2023). Bagaimana Upaya Audit, Biaya Audit, dan Audit Tenure Mempengaruhi Kualitas Audit? *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 72–86. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.72-86>
- Syamsuddin, Hamid, M. A., Hamzah, N., & Parmitasari, R. D. A. (2023). Pengaruh Nilai-Nilai Islam terhadap Kualitas Audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar. *JKBM: Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 112–123. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v10i1.10778>
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*.

- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1983). AGENCY PROBLEMS , AUDITING , AND THE THEORY OF THE FIRM : SOME EVIDENCE *. *The Journal of Law and Economics*, 26(3), 613–633. <http://www.jstor.org/stable/725039>
Accessed:
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wijaya, A., Hutahaean, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022. *COSTING: Jurnal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4426–4438.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Code	Periode	KA	FA	AT	RA	KOA	FA*KOA	AT*KOA	RA*KOA
		Y	X1	X2	X3	Z	X1Z	X2Z	X3Z
ABDA	2022	1	19,61	1	0	3	58,84	3	0
	2023	1	20,59	1	1	3	61,77	3	3
	2024	1	19,61	2	1	3	58,84	6	3
ADMF	2022	1	20,50	1	1	3	61,50	3	3
	2023	1	21,19	2	1	3	63,58	6	3
	2024	1	21,19	3	1	3	63,58	9	3
AGRO	2022	1	21,23	1	1	4	84,91	4	4
	2023	1	21,28	1	1	4	85,13	4	4
	2024	1	21,50	1	1	3	64,51	3	3
AHAP	2022	1	18,95	2	0	3	56,85	6	0
	2023	1	19,02	3	0	3	57,07	9	0
	2024	1	19,09	4	0	3	57,27	12	0
AMAG	2022	1	19,60	1	0	3	58,80	3	0
	2023	1	19,64	2	0	3	58,93	6	0
	2024	1	19,70	1	0	3	59,10	3	0
APIC	2022	1	20,53	2	0	3	61,59	6	0
	2023	1	20,69	3	0	3	62,06	9	0
	2024	1	20,82	4	0	3	62,46	12	0
ARTO	2022	1	21,53	2	1	3	64,60	6	3
	2023	1	21,72	3	1	4	86,87	12	4
	2024	1	21,82	4	1	4	87,29	16	4
ASBI	2022	1	19,38	2	0	3	58,13	6	0
	2023	1	19,40	3	0	3	58,19	9	0
	2024	1	19,21	4	0	4	76,84	16	0
ASDM	2022	1	20,54	2	1	3	61,61	6	3
	2023	1	20,61	3	1	3	61,84	9	3
	2024	1	20,64	4	1	3	61,92	12	3
ASJT	2022	1	19,49	1	0	3	58,46	3	0
	2023	1	19,54	1	0	3	58,61	3	0
	2024	1	19,45	1	0	3	58,35	3	0
ASRM	2022	1	20,13	1	0	3	60,38	3	0
	2023	1	20,22	2	0	3	60,66	6	0
	2024	1	20,32	1	0	3	60,95	3	0

BBCA	2022	1	22,77	3	1	3	68,32	9	3
	2023	1	22,87	1	1	3	68,62	3	3
	2024	1	22,91	1	1	3	68,72	3	3
BBKP	2022	0	21,25	2	0	5	106,27	10	0
	2023	0	21,61	3	0	5	108,06	15	0
	2024	0	21,60	4	0	4	86,39	16	0
BBLD	2022	1	20,43	1	0	3	61,30	3	0
	2023	1	20,17	1	0	3	60,51	3	0
	2024	1	20,37	2	0	3	61,10	6	0
BBTN	2022	1	22,20	2	1	6	133,22	12	6
	2023	1	22,29	1	1	6	133,75	6	6
	2024	1	22,35	2	1	5	111,74	10	5
BBYB	2022	1	21,13	2	1	3	63,39	6	3
	2023	1	21,13	3	1	3	63,39	9	3
	2024	1	21,33	4	1	3	63,98	12	3
BCAP	2022	1	19,47	1	0	3	58,42	3	0
	2023	1	19,59	2	0	3	58,76	6	0
	2024	1	19,52	1	0	3	58,55	3	0
BCIC	2022	1	21,57	1	0	3	64,70	3	0
	2023	1	21,57	1	0	3	64,70	3	0
	2024	1	21,50	1	0	3	64,50	3	0
BEKS	2022	1	20,38	1	0	4	81,52	4	0
	2023	1	20,26	2	0	3	60,78	6	0
	2024	1	20,29	3	0	4	81,17	12	0
BFIN	2022	0	20,20	1	0	3	60,61	3	0
	2023	0	20,26	1	0	3	60,77	3	0
	2024	1	20,35	2	0	3	61,06	6	0
BGTG	2022	1	20,95	1	1	4	83,79	4	4
	2023	1	21,06	2	1	3	63,18	6	3
	2024	1	21,13	3	1	3	63,39	9	3
BJBR	2022	1	21,64	1	0	4	86,56	4	0
	2023	1	21,66	2	0	5	108,29	10	0
	2024	1	21,80	3	0	5	109,01	15	0
BJTM	2022	1	20,84	1	0	4	83,35	4	0
	2023	1	20,88	2	0	4	83,54	8	0
	2024	1	21,35	3	0	5	106,76	15	0
BMAS	2022	1	20,13	2	0	3	60,40	6	0
	2023	1	20,67	3	0	5	103,33	15	0
	2024	1	20,94	4	0	4	83,76	16	0

BNGA	2022	1	23,03	4	1	5	115,15	20	5
	2023	1	23,12	1	1	5	115,61	5	5
	2024	1	23,13	2	1	4	92,52	8	4
BNII	2022	1	22,11	1	1	5	110,56	5	5
	2023	1	22,12	2	1	5	110,58	10	5
	2024	1	22,19	1	1	5	110,94	5	5
BNLI	2022	1	22,53	4	1	4	90,11	16	4
	2023	1	22,85	1	1	2	45,70	2	2
	2024	1	22,90	1	1	2	45,79	2	2
BTPN	2022	1	22,87	1	1	4	91,48	4	4
	2023	1	22,35	2	1	4	89,41	8	4
	2024	1	22,98	3	1	4	91,93	12	4
CFIN	2022	1	21,33	2	1	3	63,99	6	3
	2023	0	21,29	3	1	3	63,87	9	3
	2024	1	21,34	4	1	3	64,02	12	3
DNAR	2022	1	19,40	2	0	4	77,60	8	0
	2023	1	19,40	3	0	4	77,60	12	0
	2024	1	19,42	1	0	4	77,68	4	0
DNET	2022	0	20,34	1	1	3	61,01	3	3
	2023	1	20,40	1	1	3	61,21	3	3
	2024	1	20,47	1	1	3	61,41	3	3
HDFA	2022	1	20,09	1	0	3	60,28	3	0
	2023	1	20,04	1	0	3	60,11	3	0
	2024	1	20,89	2	0	3	62,66	6	0
LPGI	2022	1	19,77	2	0	3	59,31	6	0
	2023	1	19,81	1	0	3	59,42	3	0
	2024	1	19,87	2	0	3	59,60	6	0
LPPS	2022	0	18,20	1	0	3	54,59	3	0
	2023	1	18,13	2	0	3	54,40	6	0
	2024	1	18,17	3	0	3	54,52	9	0
MCOR	2022	1	21,37	1	1	3	64,12	3	3
	2023	1	21,40	2	1	3	64,21	6	3
	2024	1	21,40	3	1	3	64,21	9	3
MEGA	2022	1	21,19	2	0	3	63,58	6	0
	2023	1	21,42	1	0	3	64,25	3	0
	2024	1	21,37	2	0	3	64,10	6	0
MFIN	2022	0	21,26	2	1	3	63,77	6	3
	2023	1	21,54	3	1	3	64,62	9	3
	2024	0	21,33	1	1	3	64,00	3	3

NISP	2022	1	22,34	2	1	3	67,03	6	3
	2023	1	22,38	3	1	4	89,53	12	4
	2024	1	23,73	4	1	4	94,92	16	4
PADI	2022	0	18,64	2	0	3	55,93	6	0
	2023	0	18,64	3	0	3	55,93	9	0
	2024	0	18,74	4	0	3	56,22	12	0
PALM	2022	1	19,38	2	0	3	58,13	6	0
	2023	1	19,40	3	0	3	58,19	9	0
	2024	1	19,21	4	0	4	76,84	16	0
PEGE	2022	0	17,77	2	0	3	53,30	6	0
	2023	0	17,77	3	0	3	53,30	9	0
	2024	0	17,77	4	0	3	53,30	12	0
PNBS	2022	1	21,13	2	1	3	63,39	6	3
	2023	1	21,22	3	1	3	63,67	9	3
	2024	1	21,27	4	1	3	63,81	12	3
PNIN	2022	1	18,85	2	0	3	56,56	6	0
	2023	1	18,83	3	0	3	56,50	9	0
	2024	1	18,83	4	0	3	56,50	12	0
RELI	2022	1	19,27	1	0	3	57,80	3	0
	2023	1	19,81	1	0	3	59,42	3	0
	2024	1	19,81	2	0	4	79,23	8	0
STAR	2022	1	20,62	2	0	3	61,85	6	0
	2023	1	20,77	1	0	3	62,32	3	0
	2024	1	20,67	2	0	3	62,00	6	0
TIFA	2022	1	19,45	2	0	3	58,35	6	0
	2023	1	19,60	3	0	3	58,80	9	0
	2024	1	19,52	1	0	3	58,56	3	0
TRUS	2022	1	18,20	2	0	3	54,59	6	0
	2023	1	18,20	3	0	3	54,59	9	0
	2024	1	18,32	1	0	3	54,95	3	0
VINS	2022	1	18,68	3	0	3	56,05	9	0
	2023	1	19,00	1	0	3	56,99	3	0
	2024	1	19,24	2	0	4	76,96	8	0
VRNA	2022	1	21,22	1	1	4	84,87	4	4
	2023	1	21,30	2	1	2	42,60	4	2
	2024	1	21,32	3	1	3	63,95	9	3
WOMF	2022	1	20,26	1	1	3	60,78	3	3
	2023	1	20,29	1	1	3	60,87	3	3
	2024	1	20,34	2	1	3	61,03	6	3

CASA	2022	1	21,62	2	0	3	64,87	6	0
	2023	1	21,76	1	0	3	65,28	3	0
	2024	1	21,75	2	0	3	65,25	6	0
JMAS	2022	1	18,42	1	0	4	73,68	4	0
	2023	1	18,80	2	0	3	56,40	6	0
	2024	1	18,80	3	0	3	56,40	9	0
NICK	2022	0	17,88	3	0	3	53,63	9	0
	2023	0	18,07	4	0	3	54,21	12	0
	2024	1	18,10	5	0	3	54,30	15	0
BTPS	2022	0	21,21	1	1	4	84,82	4	4
	2023	1	20,60	2	1	3	61,81	6	3
	2024	1	21,42	3	1	3	64,25	9	3
TUGU	2022	1	21,14	1	0	4	84,57	4	0
	2023	1	21,12	2	0	4	84,46	8	0
	2024	1	21,15	1	0	4	84,62	4	0
AMAR	2022	1	21,14	2	1	3	63,42	6	3
	2023	1	21,31	1	1	3	63,93	3	3
	2024	1	21,43	1	1	3	64,30	3	3
BHAT	2022	1	20,14	3	0	3	60,43	9	0
	2023	1	20,13	4	0	3	60,40	12	0
	2024	1	20,13	1	0	3	60,38	3	0
BBSI	2022	1	21,16	1	1	4	84,65	4	4
	2023	1	21,46	2	1	5	107,28	10	5
	2024	1	21,72	1	1	3	65,15	3	3
MASB	2022	1	20,05	3	0	3	60,15	9	0
	2023	1	19,81	1	0	3	59,42	3	0
	2024	1	19,92	1	0	3	59,77	3	0
VTNY	2022	1	20,15	1	0	3	60,46	3	0
	2023	1	20,29	1	0	3	60,88	3	0
	2024	1	20,03	1	0	3	60,09	3	0

Lampiran 1. Result Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.894444	20.53580	2.033333	0.394444	3.344444
Median	1.000000	20.59654	2.000000	0.000000	3.000000
Maximum	1.000000	23.72895	5.000000	1.000000	6.000000
Minimum	0.000000	17.76675	1.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	0.308125	1.282154	1.029726	0.490094	0.687658
Skewness	-2.567430	-0.085564	0.641429	0.431958	1.605289
Kurtosis	7.591697	2.553947	2.358755	1.186587	5.397302
Jarque-Bera	355.8785	1.711862	15.42688	30.26111	120.4115
Probability	0.000000	0.424887	0.000447	0.000000	0.000000
Sum	161.0000	3696.445	366.0000	71.00000	602.0000
Sum Sq. Dev.	16.99444	294.2617	189.8000	42.99444	84.64444
Observations	180	180	180	180	180

Lampiran 1. Result Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test₂

H-L Statistic	14.3938	Prob. Chi-Sq(8)	0.0721
Andrews Statistic	49.5953	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Lampiran 1. Result Overall Model Fit Test

Prob(LR statistic) 0.009294

Lampiran 1. Result Uji Koefisien Determinasi (MCFadden R-Squared)

McFadden R-squared	0.094783	Mean dependent var	0.894444
S.D. dependent var	0.308125	S.E. of regression	0.293099
Akaike info criterion	0.654780	Sum squared resid	15.11963
Schwarz criterion	0.725735	Log likelihood	-54.93020
Hannan-Quinn criter.	0.683549	Deviance	109.8604
Restr. deviance	121.3636	Restr. log likelihood	-60.68179
LR statistic	11.50318	Avg. log likelihood	-0.305168
Prob(LR statistic)	0.009294		

Lampiran 1. *Result Uji Nilai Persentase Akurasi Hasil Prediksi*

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	0	0	0	0	0	0
P(Dep=1)>C	19	161	180	19	161	180
Total	19	161	180	19	161	180
Correct	0	161	161	0	161	161
% Correct	0.00	100.00	89.44	0.00	100.00	89.44
% Incorrect	100.00	0.00	10.56	100.00	0.00	10.56
Total Gain*	0.00	0.00	0.00			
Percent Gain**	0.00	NA	0.00			

Lampiran 1. *Result Uji Regresi Logistik*

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 01/27/26 Time: 19:02

Sample: 2022 2024

Included observations: 180

Convergence achieved after 4 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-11.94606	5.589422	-2.137263	0.0326
X1	0.731849	0.282097	2.594321	0.0095
X2	-0.207578	0.238241	-0.871293	0.3836
X3	-0.667670	0.766374	-0.871206	0.3836
McFadden R-squared	0.094783	Mean dependent var		0.894444
S.D. dependent var	0.308125	S.E. of regression		0.293099
Akaike info criterion	0.654780	Sum squared resid		15.11963
Schwarz criterion	0.725735	Log likelihood		-54.93020
Hannan-Quinn criter.	0.683549	Deviance		109.8604
Restr. deviance	121.3636	Restr. log likelihood		-60.68179
LR statistic	11.50318	Avg. log likelihood		-0.305168
Prob(LR statistic)	0.009294			
Obs with Dep=0	19	Total obs		180
Obs with Dep=1	161			

Lampiran 1. *Result Uji Regresi Moderasi*

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 01/27/26 Time: 19:20

Sample: 2022 2024

Included observations: 180

Convergence achieved after 5 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-100.4824	38.07749	-2.638891	0.0083
X1	5.195443	1.844935	2.816057	0.0049
X2	0.077734	1.573777	0.049393	0.9606
X3	-10.43358	3.949513	-2.641737	0.0082
Z	25.46684	11.68473	2.179498	0.0293
X1Z	-1.280149	0.560340	-2.284593	0.0223
X2Z	-0.038136	0.478912	-0.079630	0.9365
X3Z	2.817722	1.153797	2.442129	0.0146
McFadden R-squared	0.176728	Mean dependent var		0.894444
S.D. dependent var	0.308125	S.E. of regression		0.284185
Akaike info criterion	0.643973	Sum squared resid		13.89096
Schwarz criterion	0.785883	Log likelihood		-49.95761
Hannan-Quinn criter.	0.701511	Deviance		99.91521
Restr. deviance	121.3636	Restr. log likelihood		-60.68179
LR statistic	21.44836	Avg. log likelihood		-0.277542
Prob(LR statistic)	0.003160			
Obs with Dep=0	19	Total obs		180
Obs with Dep=1	161			

Lampiran 1. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Azka Al Aa'zza

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 12 Mei 2004

Alamat Asal : RT.005 RW.003 Dusun Celan, Desa Karang Turi, Kec. Glagah, Kab. Lamongan

Telepon/HP : 085708183006

Email : azkaalaazza@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2010 : TK Al-Qudsiyah

2010-2016 : MI Al-Qudsiyah

2016-2019 : MTS Miftahul Ulum

2019-2022 : MAN 1 Gresik

2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2022-2023 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2023-2024 : ELC (*English Language Center*) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi dan Magang

1. *Staff of Media and Creative* Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Akuntansi UIN Malang
2. Relawan Pajak
3. Junior Auditor Agus Ubaidillh dan Rekan (TGS AU PARTNERS)

Sertifikasi dan Pelatihan

1. *Certified Accurate Professional* (CAP)
2. Pelatihan ATLAS (*Software Auditing*)
3. Pelatihan Brevet Pajak A & B

Lampiran 2. Jurnal Bimbingan

2/3/26, 10:00 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110002
Nama : Azka Al Aa`Zza
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
Judul Skripsi : **PENGARUH *FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 September 2025	Pengajuan judul proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	12 September 2025	Bimbingan Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	26 September 2025	Bimbingan Bab 2 & 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 Oktober 2025	Kajian islam, Sitasi Dosen UIN, Daftar Pustaka	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	11 November 2025	Hasil olah data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	30 November 2025	Bimbingan Jurnal Publikasi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	1 Desember 2025	Bimbingan Bab 4 & 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	3 Desember 2025	Bimbingan Artikel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	8 Januari 2026	Acc Artikel & Penambahan Kajian Islam	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	3 Februari 2026	Acc pengajuan skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

2/3/26, 10:00 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Malang, 3 Februari 2026

Dosen Pembimbing



**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA.,
CMA, CSRA**

Lampiran 3. Hasil Test Plagiarism

2/3/26, 9:21 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Azka Al Aa`Zza
NIM : 220502110002
Konsentrasi : Auditing

Judul Skripsi : **PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	19%	15%	27%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Februari 2026
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd